



http://www.pertamina.com/epaper

Terbit Setiap Senin

5 September 2016
NO. 35 TAHUN LII

20 Halaman



MarketInsight

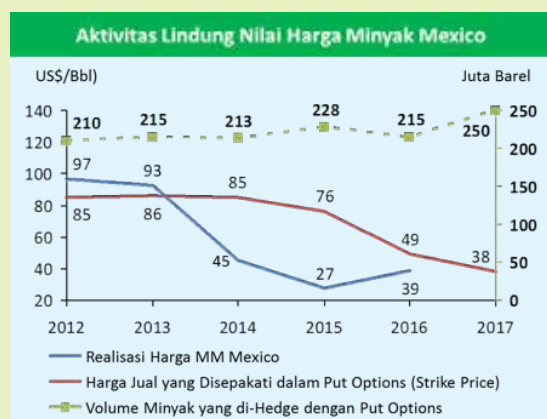
Mexican Hedge

Di tengah volatilitas harga minyak dunia, pelaku industri migas terus berupaya mempertahankan kinerjanya. Salah satunya dengan melakukan transaksi lindung nilai (*hedging*) harga komoditas. Menariknya, meski lebih lazim dilakukan oleh perusahaan, aktivitas *hedging* ternyata juga dilakukan oleh Negara, khususnya eksportir minyak. Termasuk Mexico.

Mexico sejak lama menjalankan *hedging* harga jual minyak. Peralunya, ekspor minyak sangatlah vital karena menyumbang 20% pendapatan. Aktivitas *hedging* dilakukan dengan membeli *put options* (opsi jual), yaitu instrumen keuangan yang memberi pemiliknya hak (bukan kewajiban) untuk menjual aset di masa mendatang pada harga yang disepakati saat ini (*strike price*), dengan masa berlaku tertentu.

Pada medio 2016, Mexico membeli *put options* untuk mengunci 250 Juta Barel ekspor minyak mentahnya pada harga \$38 sepanjang 2017. Artinya, Mexico masih bisa menjual di harga \$38/barel jika harga minyak jatuh di bawah level tersebut pada 2017. Sebaliknya, jika harga menjulang, harga jual yang berlaku adalah harga pasar karena Mexico berhak untuk tidak mengeksekusi *put options* yang dimiliki.

Namun, *put options* tersebut tidaklah gratis. Untuk transaksi di atas, Mexico membayar premium sebesar US\$1.03 Milliar. Tapi terlepas dari biaya yang dikeluarkan, strategi ini cukup membuahkan hasil. Contohnya, pada 2015 Mexico berhasil mengurangi kerugian akibat penurunan harga minyak hingga US\$6.284 miliar. Memang, dalam 3 tahun terakhir, realisasi harga minyak mentah Mexico selalu lebih rendah dibandingkan *strike price*, seperti di bawah ini.



Selain Mexico, ada negara lain yang pernah menerapkan *hedging* harga minyak. Berbeda cerita, Ecuador gagal melakukan *hedging* karena penolakan publik saat terjadi guncangan politik. Sedangkan Qatar, baru menjajal kegiatan ini pada tahun 2011.

Negara konsumen minyak seperti Jamaica dan Maroko juga menerapkan *hedging*, dengan cara berbeda. Pada dasarnya, negara yang sensitif terhadap pergerakan harga minyak dapat mempertimbangkan strategi ini. Termasuk Indonesia. •

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel *Market Update* via email, email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

energia

weekly



SVP Integrated Supply Chain Pertamina Daniel S. Purba dan General Manager Product East, Trading & Supply SIETCO Leong Wei Hung disaksikan oleh Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto dan Country Chairman/Presiden Direktur PT Shell Indonesia Darwin Silalahi bersiap menandatangani kontrak kerja sama *Crude Processing Deal* (CPD) di Executive Lounge, Lantai M, Gedung Utama Pertamina Pusat, Jakarta, pada Rabu (31/8).

Pertamina Gandeng Shell untuk Kurangi Impor BBM

Dalam rangka mengurangi ketergantungan akan produk minyak impor dan meningkatkan nilai tambah pada rantai pasokan BBM dalam negeri, PT Pertamina (Persero) dan Shell International Eastern Trading Company (SIETCO) sepakati kerja sama untuk mengelola minyak mentah Basrah Crude milik Pertamina dengan skema *Crude Processing Deal* (CPD).

JAKARTA – Serah terima dokumen kontrak CPD yang telah dieksekusi pada Juni 2016, dilakukan oleh Senior Vice President Integrated Supply Chain Pertamina Daniel S. Purba dan General Manager, Product East, Trading & Supply SIETCO Leong Wei Hung yang disaksikan

oleh Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto bersama Country Chairman/Presiden Direktur PT Shell Indonesia Darwin Silalahi.

"Kita selalu mendapatkan tekanan atas impor yang terlalu besar. Tentu atas dasar itu ada upaya-upaya kita mengurangi impor dengan memanfaatkan Basrah Crude milik Pertamina di Irak," ujar Dwi Soetjipto dalam *press conference* di Kantor Pusat Pertamina, Rabu (31/8).

Dwi mengatakan, di samping mengurangi impor produk, langkah CPD turut menggoyang harga yang ditawarkan ke Pertamina pada pembelian proses tender dan dengan langkah ini harga yang dibeli oleh Pertamina pada semester 2 tahun 2016 menjadi lebih rendah.

SIETCO dipilih sebagai mitra melalui proses seleksi yang cu-

kup panjang dari Januari hingga Mei 2016. Saat ini, SIETCO juga terdaftar sebagai salah satu Daftar Mitra Usaha Terseleksi (DMUT) ISC Pertamina. Berdasarkan kesepakatan itu, volume minyak mentah yang akan diolah adalah 1 juta barel per bulan dan Pertamina dapat memperoleh produk bahan bakar, termasuk Mogas, Aviation Fuel, Diesel, MFO, LPG, sesuai dengan kebutuhan Pertamina.

Lebih lanjut Daniel menjelaskan periode kontrak CPD tersebut berlangsung selama enam bulan, yaitu mulai Juli hingga Desember 2016. Pertamina sudah mengambil masing-masing 1 juta barel Premium pada Juli dan Agustus dan jumlah tersebut sekitar 15% dari total impor minyak Pertamina.

"Awalnya kita hanya meng-

ambil produk Premium RON 88. Namun dalam perkembangan 1-2 bulan terakhir ini, *demand* terhadap Pertamax meningkat cukup tinggi sehingga kita juga ingin ada fleksibilitas untuk bisa mengambil BBM jenis Pertamax, Avtur dan produk lainnya," ungkap Daniel. Menurutnya jika nanti Pertamina mengambil Pertamina maka jumlahnya pun 1 juta barel/ bulan.

Sementara itu Darwin Silalahi menyambut positif kerja sama yang saling menguntungkan kedua belah pihak. "Ini menjadi kehormatan bagi kami bisa menjadi bagian dari upaya Pertamina untuk meningkatkan kemandirian energi, membangun operasi yang lebih efisien dan bagian dari transformasi Pertamina ke depan menjadi perusahaan energi yang unggul," tutupnya. •IRLI

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut:

CLEAN (BERSIH)

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

COMPETITIVE (KOMPETITIF)

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui inventasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

CONFIDENT (PERCAYA DIRI)

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

CUSTOMER FOCUS

(FOKUS PADA PELANGGAN)

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

COMMERCIAL (KOMERSIL)

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

CAPABLE (BERKEMAMPUAN)

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

Tema Perilaku Bertingkat
Tata Nilai 6C

CONFIDENT

Kepemimpinan
Institusi
VP - SVP

Menjadi
Inspirator
Kebanggaan
Perusahaan

Kepemimpinan
Infrastructure
Asmen - Manajer

Membangun
Rasa
Percaya Diri
Tim

Kepemimpinan
Technical
Staff

Memiliki
Rasa
Percaya Diri

FOTO PERTAMINA



NOTIONAL POOLING UNTUK OPTIMALISASI LIKUIDITAS ANTAR ANAK PERUSAHAAN

Pengantar Redaksi :

PT Pertamina (Persero) melangkah maju dalam membangun sistem keuangannya dengan mengimplementasikan sistem *notional pooling*, bekerja sama dengan PT Bank Mandiri Tbk, pada Senin (15/8). Kerja sama tahap awal ini mencakup Pertamina, Pertamina Patra Niaga dan Bank Mandiri. Ke depan, sistem ini akan diperluas mencakup anak-anak perusahaan Pertamina lainnya. *Energia Weekly* berbincang singkat dengan **SVP Finance & Business Support Budhi Himawan** tentang *notional pooling* ini.

Apa sebenarnya *notional pooling* ini? Implementasi sistem *notional pooling* ini termasuk dalam program *Breakthrough Project (BTP) Corporate Cash Management* tahap III yang dilaksanakan oleh Direktorat Keuangan. Tujuannya adalah meningkatkan kinerja keuangan melalui optimalisasi likuiditas atau dana di PT Pertamina (Persero) dan anak-anak perusahaannya untuk menjaga dan memenuhi kecukupan dana dalam rangka pembiayaan modal kerja atau pendanaan jangka pendek.

Yang dimaksudkan disini adalah kita mengelola dana secara optimal atas dana-dana yang selama ini dikelola oleh masing-masing perusahaan baik induk maupun anak-anak perusahaan secara tersendiri. Dengan sistem ini kita akan konsolidasikan sehingga pengelolaannya akan lebih optimal. Dengan cara ini jika ada satu anak perusahaan membutuhkan pendanaan, sedangkan korporat dan atau anak perusahaan lain memiliki dana yang cukup untuk menutupi kebutuhan dana tersebut, maka bisa saling membantu.

Pada awalnya kita mempertimbangkan tiga cara untuk mengkonsolidasikan dana yang ada di Pertamina dan anak-anak perusahaannya. Pertama, melalui pembayaran dividen baik tahunan maupun interim anak perusahaan kepada Pertamina, kedua melalui mekanisme hutang piutang antara Pertamina dan anak perusahaan, dan yang ketiga dengan mekanisme *notional pooling* ini.

Untuk mempersiapkan implementasi sistem *notional pooling* kami melakukan pembahasan dengan fungsi-fungsi internal seperti Legal, Accounting, Tax, Financing dan CSS, dan banyak berdiskusi dengan perbankan serta melakukan *benchmark* implementasi *notional pooling* di BUMN lainnya.

Siapa saja yang terlibat dalam *notional pooling* ini?

Pada tahap awal ini, direncanakan untuk memasukkan 4 anak perusahaan di dalam sistem *notional pooling* bersama Pertamina, yaitu Pertamina Patra Niaga, Patra Jasa, Pertamina Training & Consulting dan Pertamina Trans Kontinental.

Namun demikian berdasarkan kesiapan implementasi, baik dari sisi kelengkapan proses persetujuan maupun kesiapan operasional lainnya. Maka pada tahap awal ini, baru akan diimplementasikan *notional pooling* Pertamina dan Pertamina Patra Niaga untuk *account* di Bank Mandiri sebagai bank yang pertama memberikan layanan *notional pooling* kepada Pertamina.

Apa saja manfaat dari *notional pooling* ini? Secara konsolidasi dalam Pertamina Group, kita bisa mendapatkan beberapa manfaat dari implementasi *notional pooling*. Yang pertama adalah bisa mendapatkan pendapatan bunga yang lebih tinggi atas penempatan dana kita di bank. Kedua, kita bisa menurunkan atau lebih menghemat biaya bunga. Dan ketiga, kita bisa melakukan *internal financing* antara induk/korporat dan anak perusahaan

tanpa mengurangi otonomi anak perusahaan terhadap dana-dana yang dikelolanya. Kemudian kita juga akan lebih mudah dalam mengawasi seluruh dana yang ada di Pertamina Group. Yang terakhir, untuk menunjang kelancaran dari operasional bisnis di anak-anak perusahaan, terutama untuk setiap saat dapat memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek.

Bisa diberikan contohnya seperti apa? Dalam sistem ini, ada yang namanya entitas penyumbang atau donor. Dan ada juga entitas yang akan menerima pinjaman tersebut. Jadi seandainya ada dana di satu anak perusahaan yang melebihi likuiditas, maka dana itu oleh bank dimasukkan dalam sistem *notional pooling*, dan secara sistem bisa dimanfaatkan oleh anak perusahaan lain yang membutuhkan. Misalnya, kebutuhan dana anak perusahaan lebih besar dari dana yang dimilikinya, maka anak perusahaan tersebut masih dapat menarik dana sesuai yang dibutuhkan, dengan memanfaatkan saldo dana yang dimiliki oleh anak perusahaan lain sebagai pendonor tadi.

Apakah dimungkinkan kerjasama sesama anak perusahaan Pertamina melalui *notional pooling* ini? Tentunya bisa, karena nanti semua akan menjadi satu anggota dalam *notional pooling* dan bisa saling membantu diantara sesama anak perusahaan.

Artinya Pertamina Group harus punya rekening di Bank Mandiri? Betul. Dan meskipun ada biaya yang akan dikenakan untuk setiap rekening *notional pooling*, namun tidak begitu besar, jika dibandingkan dengan manfaat yang kita peroleh.

Apakah *notional pooling* ini hanya kerjasama dengan Bank Mandiri saja, atau dimungkinkan juga dengan bank BUMN lainnya? Pada saat ini yang menawarkan layanannya kepada kita baru Bank Mandiri saja. Jadi sementara ini kerjasamanya dengan Bank Mandiri. Mungkin setelah itu kita akan coba dengan bank-bank BUMN lain.

Begitu juga untuk implementasi awal ini, kita baru mengimplementasikan dengan Pertamina Patra Niaga (PPN). Dan untuk selanjutnya dalam waktu dekat ini kita akan melakukan dengan 3 anak perusahaan yang lain, yaitu Pertamina Trans Kontinental, Patra Jasa, dan juga Pertamina Training & Consulting. Mudah-mudahan dalam waktu dekat bisa kita implementasikan.

Artinya bank BUMN lain bisa juga masuk dan menawarkan jasa layanan yang sama? Saya kira kita memberikan kesempatan yang sama, karena kita saat ini juga tetap masih menggunakan layanan yang diberikan oleh bank-bank BUMN lainnya.

Apakah ada kemungkinan kompetisi diantara para bank itu? Betul, kita lihat saja nanti. Yang memberikan layanan yang terbaik, tentu akan kita manfaatkan. Kalau sama-sama memberikan layanan yang sama, kita akan lakukan bersama-sama dengan bank-bank BUMN itu.

Apakah kerja sama ini ada batasan waktunya? Menurut saya tidak ada batasan waktu sepanjang kita mendapatkan manfaat yang lebih besar dan jasanya tetap disediakan oleh perbankan. Kita akan berlakukan ini secara terus menerus dan justru akan kita tingkatkan setelah perusahaan kita mendapatkan manfaat dari implementasi sistem ini. ●URIP

Terobosan

Upaya Pertamina mengurangi impor Bahan Bakar Minyak tidak pernah berhenti. Berbagai upaya dilakukan mulai dari *upgrading* dan pembangunan kilang, serta melakukan sejumlah terobosan. Salah satunya mengolah minyak mentah di kilang perusahaan migas lainnya.

Seperti kesepakatan kerjasama pengolahan minyak mentah Basrah Crude dengan skema *crude processing deal* (CPD) antara Pertamina dengan Shell International Eastern Trading Company (SIETCO). Minyak mentah tersebut berasal dari lapangan West Qurna 1 di Irak yang dikelola Pertamina dengan ExxonMobil. Dalam satu bulan volume minyak mentah yang diolah tidak main-main, mencapai 1 juta barel per bulan.

Kerja sama ini dijalin dengan pertimbangan karakter minyak mentah Irak yang belum bisa diolah di kilang dalam negeri. Karena itu diperlukan terobosan sembari menunggu proyek pengembangan kilang dalam negeri agar bisa mengolah minyak mentah Basrah yang merupakan jenis *sour crude*.

Dengan konsep CPD, Pertamina sekaligus mendapatkan beberapa nilai tambah. Selain mengurangi impor BBM, juga mendapatkan harga yang lebih efisien dengan varian produk yang lebih banyak. Tidak sekadar didesain untuk produksi premium RON 88 tetapi juga untuk avtur dan pertamax. Berdasarkan hitung-hitungan kasar, sistem CPD memberikan nilai penghematan hingga 15% dibandingkan mengimpor BBM yang sudah jadi.

Sistem ini diharapkan menjadi salah satu model awal guna menjajaki kemungkinan replikasi untuk *crude* Pertamina yang berasal dari lapangan-lapangan di luar negeri. Setidaknya sembari menunggu proyek *Refinery Development Master Plan* (RDMP) dan dua proyek *Grass Root Refinery* (GRR).

Setiap hari, langkah-langkah terobosan terus dilahirkan Pertamina, untuk mendapatkan nilai tambah serta meningkatkan efisiensi dengan cara membuka peluang kerja sama agar bisa mendapatkan hasil maksimal dalam upaya mendorong kemandirian energi. •

Pertamina Raih Dua *Green CEO Award*

JAKARTA – Pertamina berhasil meraih dua penghargaan *Green CEO Award* 2016 dalam malam penghargaan *Social Business Innovation Award* 2016 dan *Green CEO Award* 2016 di Hotel Pullman, Kamis (25/8). Kedua penghargaan *Green CEO Award* itu diraih oleh Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto dan Direktur Utama PGE Irfan Zainuddin.

Penganugerahan yang diselenggarakan oleh majalah *Warta Ekonomi* tersebut diserahkan oleh *founder* majalah *Warta Ekonomi* Fadel Muhammad dan Pemimpin Redaksi *Warta Ekonomi* Muhammad Ikhsan. Pertamina juga meraih dua penghargaan *Social Business Innovation Award* 2016, yaitu dalam kategori migas melalui Program Sobat Bumi CSR Pertamina serta Pertamina Geothermal Energy (PGE) dalam kategori Energi PLTP, dengan program Pengembangan Energi Ramah Lingkungan.

Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto yang hadir dalam kesempatan tersebut sangat mengapresiasi para pelaku industri yang mengutamakan *sustainable development* dalam menjalankan bisnisnya. Ia menegaskan, pihaknya ber-



Direktur Utama Pertamina Dwi Soetjipto menerima penghargaan *Green CEO Award* dari *founder* majalah *Warta Ekonomi* Fadel Muhammad pada malam penghargaan *Social Business Innovation Award* 2016 dan *Green CEO Award* 2016.

komitmen memacu para pelaku industri untuk terus mengembangkan inovasi terkait pengelolaan lingkungan serta mendorong peran perusahaan menuju perbaikan lingkungan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Menurut Pemimpin Redaksi *Warta Ekonomi* Muhammad Ikhsan, apresiasi ini diberikan kepada perusahaan dan para pemimpin perusahaan terbaik di In-

donesia yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip *sustainable* melalui inovasi perbaikan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Malam penganugerahan adalah bagian dari rangkaian panjang riset *Social Business Innovation* dan *Green CEO* oleh *Warta Ekonomi* Intelligence Unit (WEIU). Tahun ini, WEIU bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di bidang pengendalian pencemaran

dan kerusakan lingkungan. Dalam kerja sama ini, riset yang dilakukan melalui *screening* pada perusahaan yang beroperasi di Indonesia dan memperoleh PROPER kategori Emas, Hijau, dan Biru, perusahaan yang memiliki program CSR unggulan dan melakukan inovasi CSR tiap tahunnya, serta perusahaan yang *comply* dengan peraturan pemerintah terkait lingkungan. •URIP

Dampak Finansial dari *Breakthrough Project* Pertamina Lampau Target

JAKARTA – PT Pertamina (Persero) berhasil bukukan dampak finansial, berupa nilai tambah dan efisiensi, sebesar US\$1,089 miliar selama semester I 2016 yang utamanya ditopang oleh efisiensi biaya operasi hulu.

Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Puspongoro mengatakan upaya efisiensi dan upaya meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan melalui pelaksanaan *Breakthrough Project* (BTP) 2016 pada semester I telah berjalan sesuai rencana, bahkan melampaui ekspektasi. Pertamina, katanya, menargetkan dampak finansial dari BTP hingga periode berakhir Juni adalah sebesar US\$755

juta, sedangkan realisasinya mencapai US\$1,089 miliar atau 144% terhadap target.

"Pencapaian ini tentu saja berkat konsistensi Pertamina berikut afiliasinya dalam menjalankan seluruh program BTP yang dicanangkan pada tahun ini sebagai kelanjutan dari program yang sama tahun lalu. Hal ini menunjukkan bahwa Pertamina terus melakukan upaya-upaya terbaik untuk dapat bertahan menghadapi kondisi industri migas yang masih terus naik turun, di tengah peran pentingnya dalam menjaga ketahanan energi nasional," kata Wianda.

Dia mengungkapkan inisiatif efisiensi hulu yang didapatkan dari optimalisasi biaya-biaya operasi anak

perusahaan hulu merupakan kontributor utama, yaitu sebesar US\$492 juta. *Marketing Operation Excellence* yang diwujudkan dengan berbagai inovasi produk dan layanan pemasaran, optimalisasi tonase kapal dan bunker perkapalan serta pemanfaatan teknologi untuk menunjang operasi distribusi mencapai US\$183 juta.

Selanjutnya, sentralisasi *procurement* sebesar US\$152 juta diperoleh dari negosiasi kontrak dan re-negosiasi kontrak eksisting, optimasi *inventory* serta sentralisasi pengadaan material. Pengendalian losses tahun ini sebagai bagian dari Pembenahan Tata Kelola Arus Minyak Pertamina juga cukup

sukses di mana hingga Juni mencapai US\$95 juta, dengan tingkat losses mampu ditekan hingga 0,18%.

Efisiensi pengadaan Hydrocarbon, baik minyak mentah maupun produk, oleh Integrated Supply Chain membuahkan efisiensi senilai US\$91 juta. Pertamina juga telah melakukan pemangkasan biaya operasi untuk kantor pusat senilai US\$86 juta. Adapun, inisiatif efisiensi pengolahan yang bersumber dari optimalisasi *bottom products* di kilang, efisiensi penggunaan energi, dan optimalisasi produksi Smooth Fluid RU II Dumai dan RU V Balikpapan untuk pengeboran migas mencapai US\$31 juta. •RILIS



Safety PIN dalam rangka *Marine Safety Campaign* Berkelanjutan di TBBM Kotabaru Group

KOTABARU - Program *Marine Safety Campaign* oleh Tim Marine TBBM Kotabaru Group yang dimulai pada 20 Mei 2016 masih terus berlanjut hingga saat ini. Dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun ke-71 Kemerdekaan Republik Indonesia, *Marine Safety Campaign* Kotabaru me-release kembali PIN yang bertujuan untuk mengingatkan semua orang akan pentingnya arti *safety*.

PIN ini disematkan secara simbolis kepada perwakilan TBBM Kotabaru Group setelah pelaksanaan upacara bendera dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun ke-71 Kemerdekaan Negara Republik Indonesia yang dilaksanakan di halaman Terminal BBM Kotabaru Group pada 17 Agustus 2016.



Penyematan Perwakilan TBBM Kotabaru

"PIN ini bertuliskan *Safety for me, for you, and for all, because I care for me, I care for you, and I care for all*. Tujuannya adalah untuk selalu mengingatkan kita semua agar tetap *care* terhadap *safety*," ungkap Capt. Hariyadi selaku Head of Marine Kotabaru saat diwawancarai setelah melakukan penyematan secara simbolis kepada 3 orang perwakilan TBBM



Head of Marine & Operation Head

Kotabaru, yaitu I Gde Agus Sentanu Putra selaku Operation Head, Bayu Permata Utama sebagai perwakilan HSE, dan Amir Mahmud selaku perwakilan Marine dari sendiri. PIN yang disebut sebagai *safety PIN* ini kemudian dibagikan kepada seluruh peserta upacara bendera dan direncanakan akan dibagikan kepada *crew* kapal milik maupun kapal *charter* yang bekerja dan beroperasi di area TBBM Kotabaru Group. • TIM MARINE KOTABARU

Pertamina Raih Lima Penghargaan pada TBCCI 2016

JAKARTA – PT. Pertamina (Persero) meraih lima penghargaan di ajang *The Best Contact Center Indonesia* (TBCCI) 2016 yang diselenggarakan oleh Indonesia Contact Center Association (ICCA). Sebagai informasi, rangkaian lomba TBCCI diikuti oleh lebih dari 500 peserta, baik dari korporat maupun individu. Ada empat pemenang untuk setiap kategori, yaitu *Platinum*, *Gold*, *Silver*, dan *Bronze*. Untuk kategori korporat, ajang ini menghadirkan sembilan juri dari anggota Asia Pacific Contact Centre Association Leader (APCCAL) dan praktisi *contact center*.

Tahun ini, Pertamina mengikuti empat kategori program korporat dan tujuh kategori program individu dengan hasil yang dicapai, yaitu mendapatkan dua penghargaan untuk program Korporat dan tiga medali untuk program Individu.

Untuk program korporat, Pertamina memperoleh penghargaan *Silver* untuk kategori *The Best Contact Center Operations* dan penghargaan *Bronze* untuk kategori *The Best Social Media*. Keduanya diserahkan oleh Ketua ICCA dan APCCAL Andi Anugrah, beserta Co-Founder of International Customer Management Institute, Brad Cleveland, kepada Internal Communication Manager Pertamina Ernayetti, dan Junior Officer Contact Pertamina Indah Khairunnisa, di Birawa Ballroom, Hotel Bidakara Jakarta, pada Kamis (25/8).

Sementara di program individu, Pertamina meraih satu medali *gold* dan dua medali *Bronze* yang diterima oleh Ismoyo Nugroho Tomo sebagai pemenang medali *gold* kategori *The Best Back Office*, Punjul Harto sebagai pemenang medali *bronze* kategori *Best Of The Best*

Manager, dan Della Evriliana sebagai pemenang medali *bronze* kategori *The Best Agent Inbound*, yang secara keseluruhan diserahkan oleh Ketua ICCA dan APCCAL Andi Anugrah di *Gala Dinner* ICCA Summit 2016, pada (26/8) di lokasi yang sama.

Dalam ajang TBCCI 2016 tersebut, selain penghargaan, pemenang program individu berhak mendapatkan hadiah berupa *benchmarking* ke perusahaan *contact center* luar negeri dengan tujuan, yakni industri *contact center* di Korea, Thailand, Malaysia, dan Singapura.

Melalui sambutannya, Internal Communication Manager Pertamina Ernayetti mengungkapkan rasa terima kasih kepada tim Contact Pertamina yang telah berusaha keras untuk mampu memberikan prestasi kepada perusahaan dalam ajang penghargaan *contact center* yang terbesar



Pertamina memperoleh penghargaan *Silver* untuk kategori *The Best Contact Center Operations* dari Co-Founder of International Customer Management Institute Brad Cleveland yang diterima oleh Internal Communication Manager Pertamina Ernayetti.

di Indonesia ini.

"Terima kasih atas kerja keras tim Contact Pertamina, sehingga Pertamina bisa menerima penghargaan. Semoga penghargaan ini bisa memacu seluruh tim bisa lebih baik lagi," ucap Ernayetti.

Acara penghargaan ICCA tahun ini sendiri dibuka dengan *keynote speaker* yang disampaikan oleh

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Dr. Ir. Ismail, MT. selaku Direktur Telekomunikasi Khusus, Penyiaran Publik dan Kewajiban Universal, Ditjen PPI Kominfo. Acara juga dihadiri oleh jajaran Direksi dan Manajemen perusahaan peserta, akademisi, dan para praktisi *contact center* di seluruh Indonesia.

Sejak didirikan pada tahun 2003, forum ICCA telah banyak berkontribusi pada pertumbuhan *contact center* di Indonesia, khususnya pada pengembangan industri dan bisnis yang berorientasi pada kepuasan konsumen di lintas industri, baik mulai dari perbankan, asuransi, ritel, telekomunikasi, maupun industri migas. • STARFY

Pertamina Raih Penghargaan *Best Flagship Initiative*

JAKARTA – PT Pertamina (Persero) berhasil meraih penghargaan *the Best Flagship Initiative* pada malam penganugerahan *Sustainable Business Awards Indonesia 2016* yang diselenggarakan oleh Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCSD), Global Initiatives dan Pricewaterhouse Coopers (PwC) di Hotel Shangri la, Kamis (25/8).

Secara simbolis, penghargaan diserahkan langsung oleh Menteri PPN/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Bambang Brodjonegoro kepada Direktur Keuangan Arief Budiman.

Pertamina mendapatkan penghargaan kategori *Best Flagship Initiative* karena mempromosikan keunggulan kompetisi berkelanjutan yang mendorong inovasi dan kreativitas melalui Proyek Terobosan. Di antaranya ini-

siatif peningkatan kapasitas kilang dan Petrokimia dalam mengurangi ketergantungan impor BBM, terobosan melahirkan produk BBM Peralite yang memberikan alternatif pilihan bagi konsumen dalam mendapatkan BBM yang ramah lingkungan dan ekonomis, serta terobosan lainnya.

Sustainable Business Awards merupakan gelaran yang dilaksanakan dalam rangka menjaga kelestarian alam Indonesia sekaligus memberikan sumbangan bagi perekonomian. Sehingga diharapkan setiap perusahaan mampu mewujudkannya dalam sebuah kebijakan sinergi yang bermanfaat. Pemberian penghargaan kepada sejumlah perusahaan yang berprestasi didalam usahanya yang menjalankan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Malam penganugerahan SAB Indonesia 2016 juga

dihadiri Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto, Ketua Kamar Dagang Indonesia dan Industri (Kadin) Rosan P. Roeslani serta lebih dari 150 peserta dari perusahaan Indonesia dan internasional, pejabat pemerintah.

Presiden IBCSD, Shinta Kamdani, mengatakan, penghargaan bisnis berkelanjutan ini telah diselenggarakan di enam negara, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran praktik bisnis berkelanjutan terbaik. Terlebih untuk menunjukkan bagaimana menyiapkan operasi berkelanjutan yang bermanfaat bagi *stakeholder* maupun lingkungan.

"Indonesia adalah negara terpadat di dunia dan memiliki keanekaragaman hayati yang unik. Hal itu juga mampu mengintegrasikan sebagian dari sistem iklim secara global yang bisa memberi kehidupan bagi bumi," ujar Shinta.



Pertamina dianugerahi penghargaan *the Best Flagship Initiative* pada malam penganugerahan *Sustainable Business Awards Indonesia 2016*. Penghargaan diterima oleh Direktur Keuangan Pertamina Arief Budiman dari Menteri PPN/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Bambang Brodjonegoro.

Lebih lanjut, tambah Shinta, para pelaku usaha berbagi tanggung jawab bersama pemerintah untuk berinovasi terhadap pembangunan ekonomi.

Utamanya efisiensi ekonomi dalam hal ini. "Ini merupakan komitmen perusahaan untuk memerangi perubahan iklim, rantai pasokan yang berkelanjutan, penggunaan

lahan, keanekaragaman hayati dan pelestarian lingkungan. Karena bagaimana pun juga tanggung jawab bisnis serta etika sangat dinilai," tutupnya. ●EGHA

Legal Preventive Program MOR II: Pencegahan Tindak Pidana Korupsi dalam Pengadaan Barang/Jasa

PALEMBANG – Dalam setiap kegiatan pengadaan barang/jasa di Pertamina, termasuk di lingkungan Marketing Operation Region II (MOR II) selalu ada potensi terjadinya penyimpangan yang diindikasikan masuk ke dalam ranah tindak pidana korupsi. Untuk itu, pencegahan terhadap tindak pidana korupsi harus dilakukan sedini mungkin. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Legal Counsel MOR II adalah penyelenggaraan *Legal Preventive Program* (LPP) bekerja sama dengan Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan dengan materi tentang ruang lingkup, bentuk, dan strategi pemberantasan tindak pidana korupsi yang berpotensi terjadi dalam proses pengadaan barang/jasa di lingkungan MOR II.

Acara LPP diselenggarakan di Ruang Mesran, Kantor Unit MOR II (27/6) yang dihadiri oleh Herman M. Zaini selaku GM MOR II, tim manajemen dan para pekerja di lingkungan MOR II. Hadir sebagai narasumber

yaitu Zulkifli Siregar, Asisten Perdata & Tata Usaha Negara Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan, yang pernah menjabat sebagai Kepala Kejaksaan Negeri Depok dan Kepala Subdirektorat Penuntutan di Kejaksaan Agung dan Nauli Rahim Siregar, Kepala Seksi Perdata Kejaksaan Tinggi Sumatera Selatan, yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Seksi Pidana Khusus di Kejaksaan Negeri Palembang.

Pada pembukaan acara LPP, GM MOR II menyampaikan bahwa melalui forum LPP ini diharapkan dapat diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang tindak pidana korupsi dan upaya pencegahan terjadinya segala bentuk penyimpangan yang termasuk dalam kategori tindak pidana korupsi dalam proses pengadaan barang/jasa di lingkungan MOR II.

Dalam pemaparannya, narasumber menyampaikan bahwa peluang terjadinya penyimpangan yang berpotensi untuk masuk dalam

kategori tindak pidana korupsi dimungkinkan karena adanya monopoli kekuasaan, yang didukung oleh adanya kewenangan untuk mengambil keputusan, namun tidak ada pertanggungjawaban.

Ruang lingkup tindak pidana korupsi yaitu merugikan keuangan negara dengan melawan hukum atau penyalahgunaan wewenang, suap, penggelapan dalam jabatan, pemerasan, perbuatan curang, konflik kepentingan, dan gratifikasi.

Bentuk nyata pola-pola penyimpangan yang sering dijumpai dalam proses pengadaan barang/jasa yang selama ini ditemukan oleh aparat penegak hukum mencakup: (a) tahap persiapan, di antaranya penggelembungan (*mark up*) biaya pada rencana pengadaan, (b) tahap proses pengadaan, meliputi upaya menghalangi pemasukan dokumen penawaran oleh oknum tertentu agar peserta tertentu terlambat menyampaikan dokumen penawarannya, (c) tahap penyusunan dan



penandatanganan kontrak, antara lain penandatanganan kontrak yang ditunda-tunda, (d) tahap pelaksanaan kontrak dan penyerahan barang/jasa, mencakup pekerjaan/barang tidak sesuai dengan spesifikasi, (e) tahap pengawasan, seperti hasil laporan pengawas proyek tidak sesuai dengan hasil pekerjaan, serta (f) tahap pelaporan keuangan dan audit, diantaranya meluluskan bukti-bukti akuntansi yang tidak benar.

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan antara lain melalui peningkatan in-

tegritas, pengembangan sistem pencegahan dan deteksi korupsi, serta efektivitas penindakan dan penuntutan korupsi. Inti dari upaya pencegahan tersebut adalah adanya pengawasan melekat dan internal.

"Melalui forum LPP ini, kami berharap manajemen dan para pekerja di lingkungan MOR II dapat mengetahui tindakan apa saja yang dapat digolongkan korupsi, contoh konkret korupsi dalam proses pengadaan barang/jasa, dan upaya preventif yang dapat dilakukan agar pekerja

dapat terhindar dari tindakan menyimpang yang termasuk dalam kategori tindak pidana korupsi sehubungan dengan proses pengadaan barang/jasa," ujar Joko Triyono selaku Area Manager Legal Counsel MOR II.

Joko Triyono melanjutkan, "Fungsi Legal Counsel & Compliance akan selalu berupaya untuk memberikan legal awareness kepada user terkait dengan pelaksanaan pekerjaan yang ditangani sehari-hari sesuai arahan yang disampaikan oleh Chief Legal Counsel & Compliance, Genades Panjaitan." ●LCC

MOR IV Gelar Program Penyuluhan Kesehatan

SEMARANG - Dalam rangka memperingati HUT ke-71 Kemerdekaan RI, Marketing Operation Region IV menggelar kegiatan CSR di bidang kesehatan. Bantuan terdiri dari penyuluhan dan pemberian bantuan sarana dan prasarana kesehatan posyandu serta makanan sehat untuk ibu hamil dan anak balita di Kelurahan Purwodinatan, Kecamatan Semarang Tengah dan di Kelurahan Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu perbaikan layanan kesehatan di tengah masyarakat sekaligus memberikan pengetahuan yang dapat memudahkan penanganan permasalahan kesehatan ibu hamil dan balita di keluarga masing-masing.

Pada tahap pertama, bantuan diberikan di Kelurahan Purwodinatan, Kecamatan Semarang Tengah berupa 20 kursi dan 3 timbangan untuk operasional posyandu setempat serta 150 paket makanan sehat untuk ibu hamil dan balita, pada (12/08). Dilanjutkan dengan pemberian bantuan di Kelurahan Tambakharjo, Kecamatan Semarang Barat berupa 45 kursi, 3 timbangan dan 9 meja operasional posyandu, serta 150 paket makanan sehat untuk ibu hamil dan balita dengan total bantuan yang diberikan senilai Rp 50 juta rupiah. Tak hanya bantuan secara fisik, bantuan berupa pendidikan pun dilakukan dengan menggelar penyuluhan dengan mengundang psikolog anak.

GM MOR IV Kusnendar menyampaikan,



GM MOR IV Kusnendar secara simbolis menyerahkan bingkisan paket makanan untuk balita.

selain memenuhi kebutuhan energi bagi masyarakat, program CSR juga merupakan bidang kerja yang menjadi salah satu poin utama perjalanan bisnis Pertamina. Sebagai BUMN yang tumbuh besar bersama masyarakat, sudah menjadi tanggung jawab Pertamina untuk memberikan kontribusi kembali kepada masyarakat melalui program sosial kemasyarakatan yang direncanakan dengan baik dan berkesinambungan serta tepat sasaran.

Sebagai bagian utama dari program CSR, kegiatan diisi pula dengan sesi edukasi dan penyuluhan bersama psikolog Dyah Indah Noviyani dengan mengusung tema "Menjadi Orang Tua Sahabat Anak". Melalui penyuluhan ini, diharapkan orang tua mengetahui cara maupun trik agar anak dapat terhindar dari pergaulan negatif. Sebagai lembaga pendidikan utama bagi anak, rumah dan keluarga haruslah dapat memberikan pola interaksi dan komunikasi yang baik serta kelekatan emosi agar orang tua dapat mulai berperan sebagai sahabat bagi anak-anaknya. ●MOR IV

Pertamina Retail Jadikan Siswa SMK Terampil dan Mandiri

BANDUNG - PT Pertamina Retail dalam rangkaian kegiatan CSR dengan tema "Siswa Terampil Mekanik" memberikan program pelatihan keterampilan otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6, yang diikuti oleh 120 siswa dan para guru, pada (27/7).

Kepala SPBU COCO Dago dan Ujung Berung, Bandung Arie Setiawan membuka kegiatan di Aula SMK Negeri 6, Bandung. "Semoga apa yang kami lakukan ini dapat bermanfaat dan menciptakan siswa yang terampil dan mampu mandiri apabila mempunyai keterampilan dalam bidang otomotif ini," harapnya.

Arie menegaskan, cukup banyak peluang kerja atau bisnis di sini, setelah mendapatkan keterampilan ini.



Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Bandung Ramdan sangat mengapresiasi upaya yang dilakukan Pertamina Retail. "Kami sangat berterima kasih karena kami menyadari apa yang dilakukan Pertamina Retail merupakan salah satu upaya menjadikan bangsa ini maju dan siap bersaing dalam dunia kerja nyata dalam bidang otomotif nantinya," ujarnya.

Acara ditutup dengan praktik penggantian pelumas untuk lima sepeda motor yang dipandu oleh mekanik BOM. Pertamina Retail juga memberikan bantuan seperangkat peralatan penggantian Pelumas agar para siswa dapat melakukan praktik penggantian pelumas secara mandiri dan dapat digunakan untuk keperluan pada unit usaha sekolah. ●PERTAMINA RETAIL

Pertamina Partisipasi Hari Anti Narkoba Internasional di Medan

MEDAN - Marketing Operation Region (MOR) I turut mendukung hari Anti Narkoba Internasional Tahun 2016 dengan berpartisipasi dalam pameran yang diselenggarakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) di Lapangan Merdeka pada Rabu, 10 Agustus 2016. Pertamina menyediakan cek kesehatan gratis bagi pengunjung Pameran yang datang ke stand Pertamina.

Pada stand kesehatan, Officer Medical Care Pertamina Sumbagut dr. Ari Gunawan menyatakan bahwa pengunjung dapat menikmati layanan kesehatan dari pemeriksaan, konsultasi, hingga tes kesehatan gratis. Adapun layanan kesehatan ini diselenggarakan untuk membantu masyarakat untuk mengetahui faktor-faktor risiko pada kesehatan.

"Kami memberikan layanan kepada masyarakat pengunjung pameran berupa pemeriksaan gula darah, golongan darah, serta konsultasi kesehatan. Dengan adanya kegiatan ini, menjadi bukti bahwa Pertamina turut berperan dalam sosialisasi kesehatan bagi masyarakat," kata dr. Ari di sela acara pemeriksaan.

Selain cek kesehatan gratis, stand Pertamina juga diisi dengan informasi dan sosialisasi produk Bright Gas. Pertamina memberikan harga khusus pembelian



produk Bright Gas refill 12 kg dengan harga Rp 130 ribu dan hadiah langsung setiap pembelian Bright Gas 5,5 kg.

Hanggowo Wicaksono selaku Sales Executive Pertamina mengungkapkan bahwa selain harga khusus dan hadiah bagi konsumen di pameran Hari Anti Narkoba Internasional, Pertamina juga memberikan promo HUT Kemerdekaan RI setiap pembelian Bright Gas 12 kg dan 5,5 kg dari periode 10 hingga 17 Agustus 2016.

"Promo HUT Kemerdekaan RI meliputi pemberian diskon sebesar Rp 17 ribu per tabung untuk pembelian refill Bright Gas 12 kg dan diskon Rp 8 ribu per tabung untuk pembelian refill Bright Gas 5,5 kg serta gratis ongkos kirim. Diskon akan berlaku selama pemesanan dilakukan melalui Contact Pertamina 1 500 000 atau ke pcc@pertamina.com", ungkap Hanggowo. ●MOR I

Gerakan Peduli Sesama melalui Donor Darah

SURABAYA - Bahu-membahu bagi sesama merupakan tugas setiap insan manusia. Salah satu bentuknya adalah dengan mendonorkan darah bagi siapa saja yang membutuhkan. Hal itulah yang menjadi agenda rutin yang dilakukan oleh fungsi Medical Marketing Operation Region (MOR) V Jatim Balinus.

Bertempat di Ruang Fastron lantai 3, kegiatan donor darah dilaksanakan pada Selasa, 23 Agustus 2016. Terlihat antusias yang luar biasa, baik dari para karyawan dan karyawan internal maupun dari para mahasiswa yang sedang melakukan aktivitas magang di MOR V Jatim Balinus.

Area Manager Medical Jatim Balinus dr. Eri Farida mengatakan, maksud dari pelaksanaan kegiatan donor darah rutin seperti ini tidak hanya dapat membantu orang-orang yang membutuhkan asupan darah lebih, namun juga mampu



membangkitkan semangat untuk saling tolong-menolong antar sesama manusia. "Kegiatan donor darah ini mempunyai dua manfaat, selain menyehatkan, juga menggugah rasa kepedulian terhadap sesama manusia," ujarnya.

Pekerja maupun mitra kerja yang berencana turut serta dalam mendonorkan darahnya ini diharuskan menulis data dirinya terlebih dahulu secara lengkap. Dari 115 peserta yang berniat mengikuti kegiatan donor darah, sebanyak 86 peserta bisa mendonorkan darahnya.

Ningsih, salah satu

mitra kerja di Departemen Human Resource (HR) MOR V mengaku adanya kegiatan tersebut membuatnya menjadi rutin untuk melaksanakan aksi kemanusiaan itu. "Sebelumnya saya memang sudah rutin donor darah. Senang rasanya bisa menyumbangkan darah saya bagi orang-orang yang membutuhkan. Hanya saja dengan diadakannya program donor darah di kantor, hal ini bisa juga menjadi daya tarik orang-orang yang belum pernah donor darah, sekarang menjadi berani mencoba untuk melakukannya," jelas Ningsih. ●MOR V

Lele Asap Binaan CSR PDSI Rantau Menampakkan Hasil

JAKARTA - Tidak kurang dari 50 orang sekitar kantor PDSI di Rantau, Aceh Tamiang yang telah mengikuti program Pelatihan Kewirausahaan di Rantau, Aceh Tamiang sejak bulan Maret lalu kini merasakan manfaatnya. Program diawali dengan perubahan mental dari pekerja menjadi wirausaha, mengingat beberapa orang di antara penerima manfaat adalah mantan *outsourcing* PDSI.

Menurut Corporate Secretary PDSI Arif Widodo, *switch* mental dilakukan mengawali program pelatihan kewirausahaan dimaksudkan sebagai jembatan mengenalkan sekaligus menyiapkan perubahan lingkungan yang berbeda selama mereka aktif sebagai pekerja dan kini diharapkan siap menjadi wirausaha yang mandiri.

Aceh Tamiang memiliki peluang usaha lele asap cukup potensial. Keterediaan bahan baku tidak sulit didapat karena dapat memanfaatkan perolehan dari hasil budidaya kelompok CSR PDSI tahun-tahun sebelumnya. Kelompok budidaya lele yang dibina PDSI sebelumnya dapat menjadi penyangga kebutuhan bahan baku.



Salah satu inovasi dari pengolahan hasil budidaya lele ini adalah dengan lele asap. Selama ini tak banyak masyarakat yang memanfaatkan lele sebagai produk ikan asap. Meski produksi berlimpah, kebanyakan orang memilih menyajikannya sebagai sajian goreng biasa bersama sambal (pecel lele). Padahal ada hal menarik yang secara ekonomis cukup menjanjikan. Ikan lele pada usia tertentu kurang lagi sedap untuk diolah sebagai hidangan goreng biasa, namun apabila dioleh seperti bentuk abon, dan juga asap akan sangat menguntungkan.

Salah seorang peserta pelatihan, Abdi Sumantri

alias Jong (35) mengatakan, program yang dijalankan ini bagus sekali untuk membekali peserta berwiraswasta, dan membuat percaya diri. Menurutnya, pengolahan lele asap ini sangat menarik karena harga bahan baku berupa lele hidup yang diperoleh Rp. 15.000 perkilo dapat diolah menjadi lele asap dengan harga Rp. 100.000 per kilogram.

Dalam pelatihan ini juga diajarkan mengenai *packaging*, *branding* dan *marketing* sehingga hasil olahan diharapkan dapat diserap ke pasar bebas. Terbukti kini hasil olahan tersebut telah masuk ke kota Binjai dan Medan (berjarak + 250 km). •PDSI



Bantuan Pendidikan untuk SDN Panikang 1

MAKASSAR - Marketing Operation Region (MOR) VII memberikan bantuan kepada SDN Panikang 1 Kota Makassar, pada (1/9). Bantuan yang diserahkan berupa pembangunan dan rehabilitasi toilet siswa dan perbaikan lantai ruang belajar. "Toilet dan ruang belajar adalah faktor penunjang kegiatan penting dalam kegiatan belajar mengajar," kata GM Marketing Operation Region VII, Tengku Badarsyah. "Bantuan Pertamina merupakan wujud kepedulian Pertamina terhadap pendidikan. Pendidikan adalah salah satu pilar dari kegiatan tanggung jawab sosial Pertamina," lanjutnya.

Tahun ini, Pertamina telah menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan di bidang pendidikan senilai Rp 4,7 miliar di Sulawesi Selatan sampai dengan Juli. Khusus untuk kota Makassar, program yang dijalankan senilai Rp702 juta di tahun 2016. Keseluruhan program tanggung jawab sosial yang telah dijalankan Pertamina di Sulawesi Selatan, di tahun 2016, senilai Rp13 miliar. •MOR VII



HUT ke-11, Pertamina Motor Club Adakan Bakti Sosial di Cikoneng

BOGOR - Puluhan motor yang tergabung dalam komunitas Pertamina Motor Club (PMC) melintasi perkebunan teh saat akan melakukan kegiatan bakti sosial memberikan bantuan ke SD Negeri Cikoneng, Desa Tugu Utara, Cisarua, Bogor, Jawa Barat, pada Sabtu (27/8).

Pertamina Motor Club (PMC) bersama dengan CSR & SME PP memberikan bantuan sosial bidang pendidikan untuk siswa Sekolah Dasar Negeri Cikoneng dan Sekolah Menengah Pertama Cikoneng. Kondisi sekolah yang berada di Desa Tugu tersebut masih memprihatinkan dengan sarana pendidikan yang belum memadai.

Jalan sepanjang 6,2 km dari jalan besar ciloto untuk menuju sekolah yang kondisinya masih bebatuan membuat medan ini masih sulit dijangkau. Karena itu, kehadiran PMC disambut antusias oleh para siswa dan warga. PMC memberikan bantuan berupa alat-alat pendidikan, baju sekolah, batik serta uang dan bantuan sembako untuk para manula.

Bentuk kegiatan ini sangat positif,

sesuai dengan visi dan misi PMC, yaitu melakukan *touring* sekaligus bakti sosial untuk berbagi kepada sesama. "Tujuan kami memang fokus pada bakti sosial berbagi kepada sesama," ujar Sutrisno Ketua Umum Pertamina Motor Club saat Jambore Nasional PMC sekaligus perayaan HUT ke-11 PMC.

Jambore Nasional PMC ini merupakan kali pertama digelar. Sekitar 250 bikers yang tergabung dalam 8 *chapter*, yaitu Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, Cilacap, Kamojang, Lampung, Riau dan balongan. Sedangkan *chapter* Riau dan Balongan dikukuhkan dan diresmikan pada saat acara berlangsung.

Ketua PMC *chapter* Riau Yurdiman mengaku sangat senang setelah menempuh jarak sejauh 2400 km PP bersama rekan-rekannya dan akhirnya dikukuhkan menjadi bagian dari PMC.

Jambore PMC rencananya digelar dua tahun sekali ini bertujuan agar semua *chapter* PMC dapat berkumpul bersama. Surabaya terpilih menjadi kota tempat diselenggarakannya Jambore Nasional PMC ke-2 pada 2018. •PRIYO

RU II Dukung Sertifikasi Da'i Kota Dumai

DUMAI - Refinery Unit (RU) II mendukung penyelenggaraan Sertifikasi Da'i angkatan ketiga tahun 2016 yang digagas oleh Persatuan Muballigh Dumai (PMD). Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas serta metode yang tepat dalam menyampaikan ceramah.

Acara yang digelar di Gedung Diklat RU II ini dihadiri oleh GM RU II Mahendrata Sudibja, Walikota Dumai Zulkifli AS serta perwakilan dari Kementerian Agama Kota Dumai dan MUI Kota Dumai, pada (27/8).

Ketua PMD Kota Dumai H.Asyari mengapresiasi dukungan penuh RU II Dumai sehingga dapat terselenggaranya sertifikasi angkatan ketiga ini.

Sementara GM RU II Mahendrata Sudibja mengharapkan sertifikasi ini dapat berjalan lancar dan menjadi penting dalam rangka untuk pendalaman materi dalam penyampaian ceramah agama di hadapan



para jamaah sesuai dengan tema yang diusung "Tablik yang menggugah, dakwah yang mengubah, karya yang melahirkan khazanah".

Sedangkan Walikota Dumai Zulkifli AS dan Kemenag Kota Dumai H Darawi dengan nada yang sama mengatakan peranan Dai termasuk salah satu ujung tombak dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu Daerah.

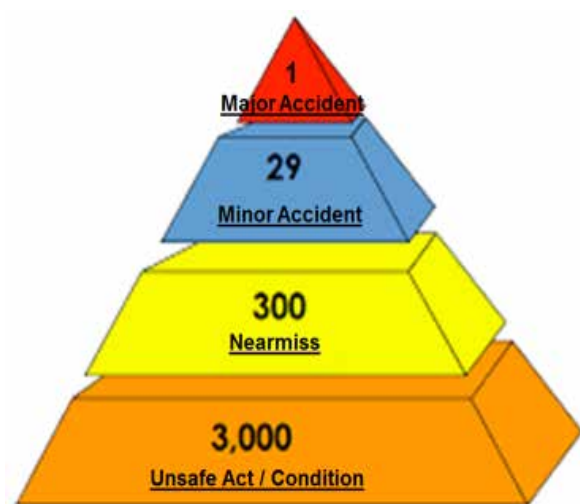
Untuk angkatan ketiga ini, PMD mengikutsertakan sebanyak 50 orang da'i dari sekitar 450 da'i yang tergabung dalam PMD, yang rencananya akan diikuti dalam sertifikasi angkatan berikutnya. •RU II

Pengamatan Keselamatan Kerja

Pertamina sebagai perusahaan yang bergerak di bidang usaha migas, energi dan petrokimia dihadapkan pada risiko bahaya tinggi, seperti kebakaran, kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan yang dapat menyebabkan kerugian, baik material (aset perusahaan, sumber daya manusia dan lingkungan hidup) maupun non material (citra perusahaan). Oleh karena itu, perlu terus dilakukan usaha untuk meminimalisir dampak negatif akibat insiden yang mungkin terjadi.

Keselamatan merupakan tanggung jawab setiap orang. Oleh sebab itu, setiap usaha untuk meningkatkan keselamatan hendaknya melibatkan seluruh pekerja dari berbagai tingkatan dan fungsi, serta didukung penuh oleh perusahaan.

Berdasarkan studi hasil investigasi kecelakaan, sebagian besar insiden yang terjadi disebabkan adanya perilaku tidak aman (*unsafe act*) maupun kondisi (lingkungan kerja) yang tidak aman (*unsafe condition*) yang terkadang didahului oleh kejadian hampir celaka (*near miss*). Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian H.W. Heinrich yang menyatakan bahwa untuk setiap kasus kecelakaan major yang terjadi, sesungguhnya telah terjadi berbagai kecelakaan minor, near miss maupun *unsafe act/condition*.

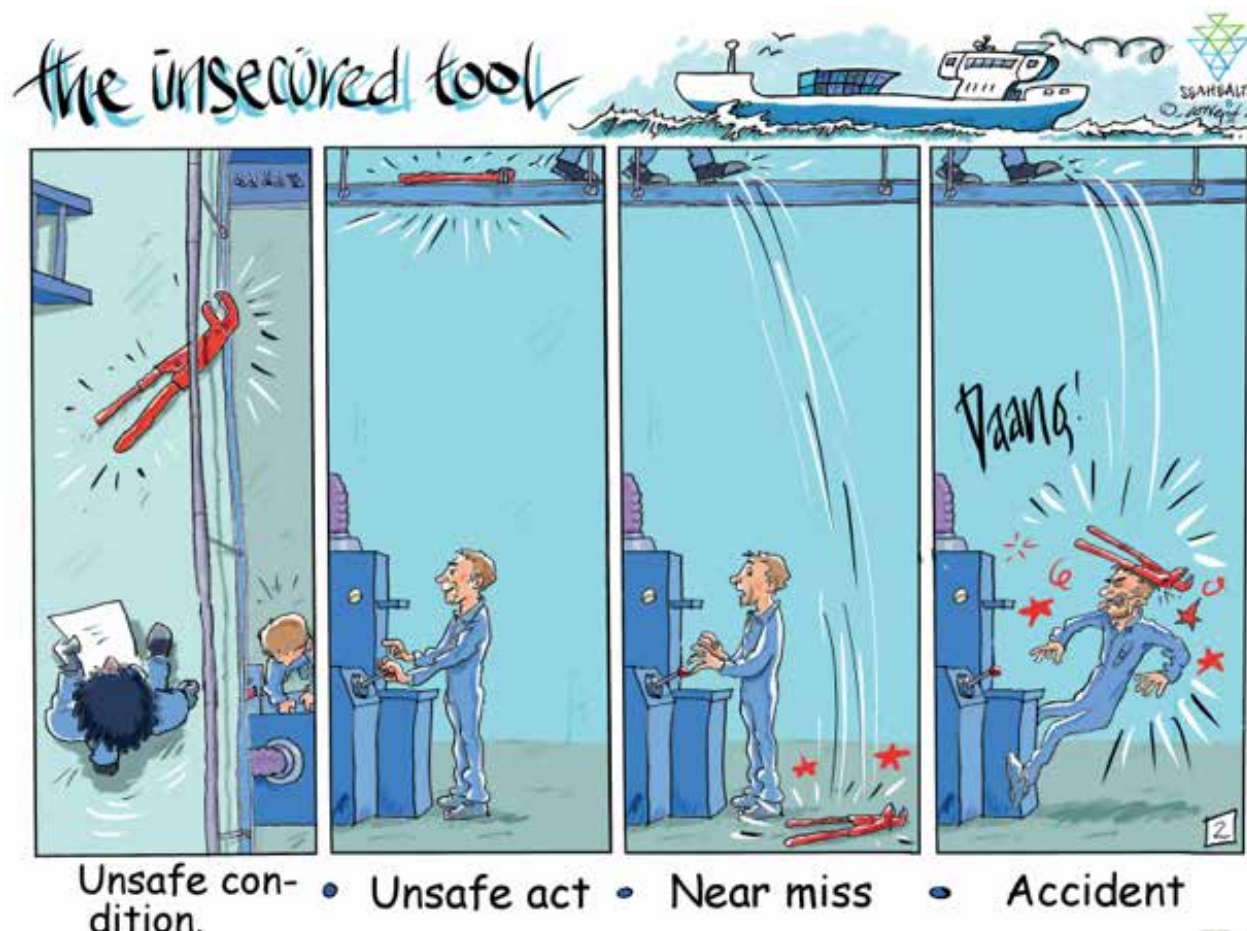


Heinrich Theory (1931)

Guna mencegah dan mengurangi kasus kecelakaan major maupun minor, perlu dilakukan upaya untuk mengurangi kondisi & perilaku tidak aman yang terjadi di lokasi kerja. Dalam rangka mengidentifikasi dan memitigasi hal tersebut, Pertamina telah memiliki program Pengamatan Keselamatan Kerja (PEKA), di mana seluruh pekerja Pertamina diharapkan melaporkan perilaku tidak aman, kondisi tidak aman dan kejadian hampir celaka yang terjadi di lokasi kerja masing – masing. Pada implementasinya penamaan program tersebut mungkin berbeda-beda antar unit bisnis Pertamina namun secara garis besar memiliki maksud dan tujuan yang sama.

Secara umum, yang dimaksud perilaku tidak aman adalah pelanggaran prosedur atau tindakan-tindakan yang berbahaya bagi para pekerja.

Sedangkan kondisi tidak aman adalah kondisi di mana tidak terpenuhinya perlindungan yang memadai pada suatu proses/pekerjaan, atau kondisi yang berbahaya bagi para pekerja. Sedangkan yang dimaksud dengan kejadian hampir celaka menurut Pedoman Pelaporan Kejadian Hampir Celaka Pertamina adalah kondisi atau situasi di mana kecelakaan hampir terjadi. Ilustrasi perilaku tidak aman, kondisi tidak aman dan kejadian hampir celaka dapat dilihat pada gambar berikut :



Ilustrasi Unsafe Condition/Act, Near Miss dan Accident <http://uk.nearmiss.dk/>

Selain melakukan pelaporan, seluruh pekerja di Pertamina juga diharapkan melakukan intervensi jika melihat kondisi atau perilaku tidak aman di lokasi kerja. Intervensi merupakan bukti kepedulian kita terhadap rekan kerja dan merupakan bagian dari HSE Golden Rules Pertamina. Intervensi dilakukan dengan menghentikan pekerjaan saat menemui adanya perilaku tidak aman, kondisi tidak aman, maupun pelanggaran peraturan, untuk kemudian melakukan diskusi guna memastikan pekerjaan dilaksanakan secara aman.

Guna mencegah terjadinya insiden di lokasi kerja kita, marilah seluruh pekerja Pertamina melakukan pelaporan kondisi & perilaku tidak aman, kejadian hampir celaka, serta melakukan intervensi. Pelaporan dapat disampaikan kepada pimpinan operasi di masing-masing lokasi kerja atau kepada personil HSE setempat sesuai ketentuan dan mekanisme yang ada. Hasil pelaporan rekan-rekan pekerja Pertamina nantinya akan menjadi masukan yang positif bagi manajemen untuk terus meningkatkan keamanan dan kenyamanan lokasi kerja, sehingga seluruh pekerja lebih tenang dan nyaman dalam bekerja serta dapat kembali pulang ke rumah dengan selamat. AYO MELAPOR !!!.

HSE GOLDEN RULES

Sebagai seorang *Golden Rules Leader*...

- Saya Mematuhi
- Saya Melakukan Intervensi
- Saya Peduli

Karena HSE merupakan tanggung jawab setiap orang!!!

HSE Golden Rules adalah :

- Anda dan saya patuh pada kebijakan, peraturan dan prosedur HSE.
- Anda dan saya meng-intervensi dan dapat menghentikan pekerjaan bila melihat tindakan atau kondisi tidak aman dan menyalahi peraturan.
- Anda dan saya peduli pada setiap orang di sekitar kita.

BTP Optimalisasi Aset Penunjang Usaha Pertamina

PT Pertamina (Persero) dalam pelaksanaan kegiatan usahanya memiliki Aset Penunjang Usaha (APU) yang kurang produktif dan belum dimanfaatkan. Terdapat sekitar 43% dari APU yang dimiliki PT Pertamina (Persero) belum terutilisasi dengan baik. APU yang kurang optimal dalam pemanfaatannya atau belum terutilisasi, tentunya menanggung beban biaya meliputi biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), biaya pemeliharaan dan pengamanan, serta biaya lainnya. Sedangkan hasil yang diterima oleh PT Pertamina (Persero) dari APU tersebut belum dapat menutupi biaya yang dikeluarkan. Dilatarbelakangi oleh kondisi diatas, dilakukan inisiatif Break-through Project (BTP) tahun 2016, yaitu BTP Optimalisasi APU dibawah koordinasi fungsi Asset Management – Direktorat SDM & Umum dengan tujuan sebagai berikut:

- Tercapainya Optimalisasi APU untuk memberikan added value bagi perusahaan
- Mengurangi beban biaya perusahaan
- Mengembangkan bisnis properti bagi Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero)

BTP Optimalisasi APU yang di sponsori oleh Dwi Wahyu Daryoto (Direktur SDM & Umum) dan Arief Budiman (Direktur Keuangan) ini memiliki sasaran sebagai berikut:

- Peningkatan nilai aset dan pendapatan

Dalam pemenuhan sasaran ini, fungsi Asset Management telah mengadakan Workshop Rencana Optimalisasi APU pada tanggal 26 Juli 2016 lalu, dengan mengundang para investor/developer yang bergerak di bidang properti. Acara ini ditujukan untuk menjajaki minat kerjasama terhadap aset yang ditawarkan oleh PT Pertamina (Persero). Terdapat 12 lokasi aset premium atau prime yang dipaparkan dalam Workshop untuk selanjutnya akan dilakukan Pemilihan Mitra Kerjasama Optimalisasi Aset, meliputi: Medan (2 lokasi), Dumai (1 lokasi), Jakarta (4 lokasi), Balikpapan (3 lokasi), Banjarmasin (1 lokasi), dan Manado (1 lokasi).

- Penyelamatan aset

Dengan melakukan kerjasama dengan investor/developer, PT Pertamina (Persero) dapat menawarkan asetnya dengan kondisi “as is” antara lain lahan di Plumpang.

- Pengembangan portfolio bisnis properti di Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) sedang mengembangkan kerjasama dengan Anak Perusahaan meliputi: Patra Jasa untuk pengembangan aset ex. Wiperti, Pertamina Trans Kontinental untuk pengembangan Kawasan Industri Maritim di Tanggamus, dan Pelita Air Service untuk pengembangan lapangan terbang Pondok Cabe.

Di dalam proses kerjasama optimalisasi aset dengan investor/developer tersebut, terdapat constraint yang dihadapi oleh fungsi Asset Management, yaitu:

1. Constraint eksternal

Rekomendasi Panja Aset BMN untuk menghentikan proses pelepasan & Kerjasama Operasi

2. Constraint internal

- Anggaran Dasar PT Pertamina (Persero) yang belum mengakomodasi bidang usaha bisnis properti

- Perbedaan persepsi tingkat imbal hasil yang ada di PT Pertamina (Persero)

- STK Pedoman Pendayagunaan APU yang belum sesuai

Melalui BTP ini fungsi Asset Management melakukan breakthrough terhadap constraint tersebut dengan beberapa cara sebagai berikut: meminta Legal Opinion kepada Kejaksaan terhadap kerjasama pelepasan yang akan dilakukan oleh PT Pertamina (Persero), meminta dukungan kepada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), mengusulkan perubahan Anggaran Dasar PT Pertamina (Persero) untuk dapat melakukan kegiatan usaha penunjang dalam rangka optimalisasi aset (rev. Anggaran Dasar 11 Januari 2016), RRD tentang Tingkat Imbal Hasil, RRD tentang Pengelolaan APU, dan melakukan penyesuaian STK Pedoman Pendayagunaan APU terhadap peraturan yang ada.

Tim BTP Optimalisasi APU ini terdiri dari: Gathot Harsono (SVP Asset Management) selaku Project Owner dan Hermawan (VP Asset Operation) & Ari Marsudi (VP Financial Accounting & Reporting) selaku Project Leader.

• Arum Puspitarini & TIM BTP Optimalisasi Aset Penunjang Usaha (APU)



“The Four Steps” to Successful SOE’s Asset Optimization; Kerangka Pemikiran Optimasi Aset-Aset BUMN

Memonetisasi suatu aset yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Hal ini dapat dimengerti mengingat BUMN dibatasi oleh berbagai peraturan yang dikeluarkan oleh negara untuk memastikan bahwa kegiatan monetisasi tersebut tidak merugikan negara.

Mengutip analisis dan studi yang dilakukan oleh McKinsey Global Institute maka setidaknya terdapat 4 hal yang perlu diperhatikan agar upaya-upaya optimasi aset-aset BUMN (khususnya aset penunjang usaha) dapat dilakukan dengan baik. Adapun 4 langkah tersebut adalah:



Source: McKinsey Global Institute 2014

Langkah Pertama, “Understand the motivations & policy concerns of the current management.”

Pahami apa yang menjadi prioritas aspirasi manajemen (serta pemegang saham) saat ini, dan peraturan (atau kebijakan) yang sedang berlaku; dengan memahami hal – hal tersebut maka kita dapat menentukan strategi & model optimasi yang digunakan untuk masing-masing aset yang berbeda. Kita perlu mengidentifikasi & menanyakan apa yang menjadi prioritas manajemen saat ini. Sebagai contoh; manajemen lebih memprioritaskan inisiatif-inisiatif quick win yang berdampak langsung pada bottom line perusahaan daripada upaya-upaya penyehatan likuiditas perusahaan, karena manajemen menilai bahwa kondisi likuiditas perusahaan sudah cukup baik. Dengan kondisi seperti ini, maka model monetisasi aset dengan cara menjual aset bukanlah hal yang tepat. Hal ini mengingat bahwa metode “menjual” aset hanya akan memberikan kontribusi bagi likuiditas perusahaan, dan tidak akan memberikan dampak yang signifikan bagi bottom line perusahaan. Dengan kata lain, dalam hal ini, model-model monetisasi aset lainnya (seperti sewa, KSO, dan lain-lain), di samping “menjual aset”, akan lebih menarik bagi manajemen.

Selain itu, penting untuk mengetahui secara detil kebijakan dan/atau peraturan yang sedang berlaku dalam hal monetisasi aset BUMN, sehingga kita mampu menentukan secara tepat metode optimasi aset yang akan digunakan sesuai dengan peraturan / kebijakan yang ada.

Langkah Kedua, “Scan and sift. A full & detailed scan of assets is needed. This data stimulates ideas for value creation at an asset level.”

Setelah mengetahui prioritas, aspirasi dan kebijakan yang berlaku, maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah identifikasi aset & seleksi aset yang akan dioptimasi dan dimonetisasi. Kegiatan identifikasi & seleksi ini biasanya bukanlah hal yang mudah, hal ini mengingat jumlah aset yang begitu banyak,

jenis aset yang berbeda-beda, status legal aset yang beragam, sampai dengan masalah-masalah (baik fisik maupun legal) yang terjadi pada masing-masing aset. Pada tahapan ini, perlu dilakukan pengelompokan aset berdasarkan kriteria tertentu, dan kemudian menetapkan prioritas atas kelompok aset mana yang akan dimonetisasi.

Langkah Ketiga, “Identify the opportunities.” Identifikasi kesempatan & metode optimasi / monetisasi. Ada beberapa metode monetisasi aset yang dapat dipertimbangkan, mulai dari yang paling mudah hingga yang paling sulit dilakukan. Setidaknya ada tiga metode yang dapat dipertimbangkan, antara lain:

a. Assets’ Cost & Revenue Optimization through Operating Change

Metode ini dilihat sebagai metode yang paling mudah dilakukan karena tidak berdampak pada perubahan status ownership, serta tidak mengubah model bisnis yang ada. Metode ini menekankan pada upaya-upaya atas efisiensi biaya & optimasi pendapatan yang timbul dari suatu aset. Metode ini melibatkan proses benchmarking terhadap aset-aset lain milik perusahaan lain, untuk mengetahui struktur biaya & pendapatan yang paling optimal.

Contoh – contoh inisiatif optimasi aset yang dapat dilakukan melalui metode ini, antara lain efisiensi biaya G&A, renegosiasi pendapatan sewa dan peningkatan tarif sewa.

b. Business & Financial Model Change

Metode ini biasanya mengakibatkan adanya perubahan bisnis model dari aset yang dimiliki. Kerjasama dengan pihak ketiga adalah hal yang umum ditemukan pada metode ini. Contoh inisiatif optimasi aset dengan menggunakan metode ini antara lain, merubah jenis usaha aset (bangunan “idle” dibangun dan dijadikan gedung perkantoran untuk disewakan), Build-Operate-Transfer (BOT).

c. Ownership Change

Metode terakhir ini mengakibatkan adanya perubahan status kepemilikan dari suatu aset. Contoh-contoh yang dapat digunakan antara lain, menjual aset kepada pihak ketiga dan membuat JV (joint venture) untuk mengusahakan suatu aset.

Langkah Keempat, “Execute with care; carefully manage stakeholder, legislative, accounting, policy, and other barriers.”

Setelah diputuskan metode optimasi aset apa yang akan digunakan, maka dalam pelaksanaan ataupun eksekusinya perlu untuk memperhatikan seluruh stakeholders yang terlibat, seperti pemegang saham, pemerintah, organisasi sosial-masyarakat, serta organisasi lingkungan yang terlibat.

Tidak jarang bahwa inisiatif optimasi aset-aset BUMN terhambat pelaksanaannya karena tidak memperoleh persetujuan pemegang saham, terkendala regulasi pemerintah pusat maupun daerah), ataupun tidak disetujui oleh dewan komisaris karena adanya perbedaan persepsi antara dewan direksi dan komisaris. Untuk mencegah hal-hal tersebut terjadi dalam proses monetisasi aset, maka penting bagi manajemen untuk membangun komunikasi yang baik dengan seluruh stakeholders dan menerapkan prinsip-prinsip stakeholders management yang beretika & tepat.

Tentu saja keempat hal di atas bukanlah hal mutlak yang dapat menjamin bahwa kegiatan monetisasi aset PASTI berhasil. Akan tetapi, keempat hal di atas setidaknya dapat menjadi panduan IDEAL bagi setiap BUMN yang akan melakukan monetisasi aset sehingga mampu mengusahakan peluang keberhasilan yang lebih baik. •Fanditus

Di bagian akhir buku ini, Anda akan disegarkan dengan berbagai hal, supaya Anda tetap antusias dalam bekerja dan menggapai cita-cita. Buku ini menarik untuk Anda baca. Buku ini juga dapat dijadikan sebagai bahan diskusi atau bahan untuk pelatihan bagi karyawan. Semoga buku ini bermanfaat untuk kita semua. ● **PERPUSTAKAAN**



Lima Strategi Utama Pertamina 2015 :

1. Pengembangan Sektor Hulu
2. Efisiensi Semua Lini
3. Peningkatan Kapasitas Kilang
4. Peningkatan Infrastruktur & Marketing
5. Perbaikan Struktur Keuangan

Dwi Soetjipto – Direktur Utama PT Pertamina (Persero)

KOMET Patra Niaga Menggeliat dengan Cepat!!!



Forum KOMET-4 PT Pertamina Patra Niaga

PT Pertamina Patra Niaga, Anak Perusahaan PPN (Pertamina Badak Arun Solusi, Patra Logistik, Patra Trading) dan Tugu Pratama Indonesia.

Judul ini bergulir karena kebutuhan akan *sharing knowledge* untuk memenuhi keingintahuan mengenai pemahaman karyawan Pertamina Patra Niaga tentang pengertian 4 (empat) Pilar *Quality Management* yang belum terpenuhi sehingga menyebabkan kurangnya kepedulian terhadap pelaksanaan serta pengembangan integrasi 4 Pilar *Quality Management*. Oleh karena itu, diadakan Forum KOMET yang ke-4 kali ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan berbagi pengetahuan kepada karyawan PT Pertamina Patra Niaga atas keberhasilan PT Pertamina (Persero) dalam menerapkan budaya 4 Pilar *Quality Management*.

Sebelum Pertamina (Persero) menerapkan 4 Pilar *Quality Management* ini berdampak yaitu sbb:

1. *Re-work* atau proses berulang dalam menyelesaikan suatu masalah terjadi padahal di tempat lain sudah pernah terjadi dan sukses diselesaikan.
2. Adanya masukan dari pekerja-pekerja yang kurang puas / tidak puas karena belum ada apresiasi yang baik terhadap keberhasilan dalam melakukan *Improvement* atau inovasi.
3. Terdapat pengeluaran yang besar di PT Pertamina (Persero) dikarenakan banyak UB / UO / AP yang melakukan sertifikasi yang seharusnya tidak perlu (cukup implementasi).

Beberapa faktor penyebab antara lain :

1. Banyaknya pekerja yang telah melakukan keberhasilan atau kegagalan namun tidak diketahui oleh manajemen / pekerja-pekerja lain karena belum dilakukan *sharing knowledge*, sehingga keberhasilan tersebut tidak dapat direplikasi untuk mengatasi masalah yang sama di UB/UO/AP lainnya dan kegagalan karyawan menggunakan metode tertentu dilakukan berulang ditempat lain yang menyebabkan *wasting time, effort* dan *money*.
2. Pemberian apresiasi dirasa kurang karena selama ini belum disharingkan dan diketahui seluruh insan mutu serta Tim Manajemen bahwa *value creation* yang tercipta berperan penting dalam peningkatan kinerja perusahaan.
3. Terdapat UB / UO / AP yang melakukan sertifikasi yang seharusnya tidak perlu dimiliki apabila yang dibutuhkan oleh *next customer* ternyata sebatas implementasinya saja dan tentunya belum terintegrasi baik secara jenis standar maupun area kerja.

Solusi Penyelesaian / Upaya Perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan Budaya 4 (empat) pilar *Quality Management* yaitu *Continuous Improvement Program* (CIP), *Quality Management Assessment* (QMA), *Knowledge Management* (KM) dan *Standardization Management* (SM).
2. Pentingnya Peran Management/Pimpinan sebagai *Key Success* dalam penerapan 4 Pilar *Quality Management*.
3. Membuat suatu standar dalam melakukan perbaikan atau solusi pemecahan masalah pekerjaan melalui metode CIP yang berorientasi pada *value creation*.
4. Membuat suatu standar untuk melakukan *sharing knowledge* untuk meningkatkan kompetensi pekerja dalam menyelesaikan masalah dalam pekerjaan terutama dari asset pengetahuan yang dapat direplikasi di tempat lain dan menjadi *legacy* bagi narasumber yang telah berhasil menyelesaikan masalahnya yaitu melalui KOMET
5. Membentuk *Pertamina Standardization Certification* (PSC) sebagai pengakuan proses implementasi Standarisasi di Pertamina.
6. Membuat suatu Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP) standar guna mengukur kinerja ekselen yang holistik yaitu melalui QMA.
7. Memberikan penghargaan atas pekerja yang melakukan kegiatan 4 (empat) Pilar *Quality Management*.

Antusiasme peserta Forum KOMET sangat tinggi karena topik dan judul materi yang dibahas dalam forum adalah bagaimana kualitas para pekerja dapat meningkat dan dihargai oleh manajemen Pertamina Patra Niaga. Semoga dengan terselenggaranya forum tersebut dapat memotivasi para pekerja dalam menerapkan budaya 4 (empat) Pilar *Quality Management* di PT Pertamina Patra Niaga. Acara ditutup dengan penyerahan plakat kepada Narasumber yang disampaikan oleh Gandhi Sriwidodo selaku Dirut PT Pertamina Patra Niaga. Tidak berhenti di dalam sebuah Forum, sesi diskusi dapat dilanjutkan dalam forum KOMET lainnya, baik melalui forum *offline* maupun *online*.



Apresiasi Kepada Narasumber

Pada tanggal 22 Agustus 2016 PT Pertamina Patra Niaga melaksanakan Forum KOMET yang ke-4 di tahun 2016. Forum ke-4 kali ini sangat berbeda dan spesial dikarenakan yang dibahas tentang *Quality Management* di Pertamina (Persero) yang dipaparkan langsung oleh Faisal Yusra selaku VP Quality, System and Knowledge Management. Forum KOMET kali ini sukses dilaksanakan dan dihadiri oleh 157 Insan Mutu beserta BOD



Narasumber : Faisal Yusra – VP QSKM PT Pertamina (Persero)

Aksi Insan Mutu di ICQCC : Bukti Pekerja *World Class*

Banyak wawasan yang dapat diambil dari International Convention on Quality Control Circles (ICQCC) yang kembali diselenggarakan untuk tahun ke 41 dua minggu lalu. Forum presentasi hasil inovasi yang berasal dari 136 Tim dari 12 Negara ini memiliki banyak cerita yang mampu memperkaya para Pesertanya.

Mulai dari Rumah Sakit hingga perusahaan Aeronautics, dari perusahaan Semen ke perusahaan *robotic*, dari perusahaan Energi hingga perusahaan Elektronik semua berkumpul dan memaparkan seluruh hasil inovasi mereka dengan menggunakan prinsip-prinsip DELTA (Delapan Langkah Tujuh Alat) dan Plan Do Check Action (PDCA) yang digunakan oleh Perusahaan.

Hal tersebut membuktikan bahwa metode CIP yang digunakan di Pertamina merupakan salah satu metode yang menjadi *best practice* dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan pekerjaan di Perusahaan-perusahaan di China, Thailand, Korea, India, Indonesia, Malaysia, Taiwan, Bangladesh, Singapore, Philippines dan Sri Lanka.

Secara sejarah, Konvensi Internasional tentang *Quality Control Circle* (ICQCC) ini dibuat pertama kali pada 1976 di Seoul-Korea. Dengan adanya kebutuhan/kesempatan bertukar ide, pengetahuan dan pengalaman tentang kegiatan QCC kegiatan ini diadakan secara berkala. Uniknya penyelenggaraan kegiatan ini dilaksanakan lainnya Olimpiade yang hostnya adalah Negara-negara yang menjadi asosiasi dari kegiatan mutu di Asia. Tahun lalu kegiatan diadakan di Korea, Tahun 2017 akan diadakan di Philipina dan 2018 di Bangladesh. Hal ini memperlihatkan bukti sinergi di level internasional yang menunjukkan betapa seriusnya budaya perbaikan berkelanjutan ini dalam lingkungan bisnis dan pencapaian operasi yang ekselen di seluruh Perusahaan. Serta menjadi bukti atas konsistensi Pertamina sebagai *World Class National Energy Company* dalam forum inovasi Internasional.



Baju Adat Indonesia dalam ICQCC Thailand 2016

Banyak sekali aktivitas dibalik layar sebelum Penghargaan didapatkan mulai *last review slide* presentasi, latihan presentasi, cek alat peraga sampai dengan pemilihan kostum presentasi yang membawa ciri khas atau budaya Indonesia serta melakukan pendokumentasian *sharing knowledge* dari peserta Negara lain untuk memperkaya pengetahuan perusahaan dan seluruh proses diikuti dan didukung dengan baik oleh 2 (dua) Management dari 4 (empat) Tim Management yang mendapatkan apresiasi atas kontribusinya atas CIP selama ini yaitu I Nyoman Sukadana selaku GM RU IV – Direktorat Pengolahan dan Moch Taufik Afianto selaku VP Clean Energy Technology Development – Direktorat Gas & EBT.



Tim Manajemen Didampingi oleh Tim QM

Mengakhiri kegiatan, tidak hanya berisi formalitas dan kompetisi, seluruh perwakilan Negara membaur dalam suatu *gala dinner*. Tidak hanya itu seluruh perwakilan Negara menampilkan kebolehannya di atas panggung sebagai perwujudan sportifitas dan jalinan/ hubungan antar Negara, berkolaborasi dalam ranah *continuous improvement*.

Indonesia sendiri pada 25 Agustus 2016 membawakan Tarian Kecak Bali yang disusul dengan lagu Nasional Indonesia. Semangat nasionalisme pun terasa oleh pakaian Negara paling kompak berseragam me-merah-putih-kan *venue gala dinner* Kamis malam lalu.

Disini kita serukan.....



Insan Mutu...Semangat !!! Hebat !!!
Pertamina...Jaya !!! Jaya !!!

Oleh: Tim QM Corporate – Senna Gumilar



Koordinasi dengan *Owner*: Mitigasi *Losses* di Kapal



Awareness selalu merupakan kunci dari penyelesaian masalah. Kemauan dari pihak-pihak yang bersama ingin menyelesaikan permasalahanlah yang membedakan apakah solusi yang ada itu dipaksakan atau berjalan secara sukarela.

Hal inilah yang mendasari Rapat *Prevention Losses* dan Tindakan *Fraud* di kapal hari Jumat lalu, 2 September 2016 di Kantor Pusat Perkapalan Yos Sudarso. Dihadiri 4 pihak yang terlibat dalam proses transportasi air; Pihak *Owner* Kapal terpilih, *Cargo Owner*, *Vendor* dan Perkapalan bersama PTKAM. Salah satu dari tujuan rapat adalah penyamaan persepsi dan kemauan untuk menyelesaikan bersama-sama hal-hal yang menjadi permasalahan *losses* terutama dalam perkapalan.

Salah satu yang jadi agenda rapat ini juga berupa sosialisasi atas pengendalian keamanan dan *tracking* Kapal-kapal di Pertamina yang menjadi penyempurna sistem *e-Daily Tanker Position* (EDTP) yang dipakai saat ini.

Lebih jauh lagi pesan pihak Shipping Operation dalam pengumpulan seluruh pihak terkait ini adalah untuk penyiapan *Super Cargo Owner* yang bertugas menjamin tidak adanya cargo yang keluar saat terjadi pengapalan. Selain itu rotasi *Crew* juga dipastikan berjalan untuk kapal-kapal yang belum memenuhi kinerja utamanya.

Pesan PTKAM dalam kegiatan ini adalah bahwa dalam tanggung jawab Operasional, pihak kapal

merupakan pihak yang memiliki kewajiban menjaga proses *end-to-end* bersama dengan pihak darat. Namun untuk tanggung jawab secara finansial sesuai dengan aturan yang tertera di Pertamina (R2). Hal ini diutarakan agar dalam prosesnya tidak ada silo yang terbentuk dimana pengawalan kargo ini adalah tanggung jawab bersama demi penjagaan hak bangsa, energi tersalurkan sempurna bagi rakyat Indonesia.

Salah satu penekanan lain dalam rapat ini adalah ketaatan dalam implementasi segel. Posisi, jenis dan cara segel seragam. Hal ini didukung oleh pihak kapal dengan adanya pemberitahuan mengenai posisi-posisi dimana potensi *cargo* keluar pada saat perjalanan.

Kerjasama dan kolaborasi yang baik ini diharapkan terjaga tetap baik sehingga seluruh pihak terlibat memahami tanggung jawab operasionalnya. Sehingga proses penyelesaian tanggung jawab finansial dapat lebih cepat dan tidak berlarut-larut. Sehingga proses investigasi lama untuk proses klaim dapat diminimasi dengan lebih efektif.

Akhirnya seluruh pihak mengakhiri pertemuan dengan aksi-aksi tindak lanjut yang mampu secara nyata melakukan perbaikan yang secara berkelanjutan menguntungkan Perusahaan, Pertamina serta yang utama, Negara Republik Indonesia. **PTKAM 0.2**



Keterlambatan *Discharge* vs Prosedur Sampel Di Kapal

Permasalahan penolakan kapal oleh D/P merupakan hal yang memiliki potensi dalam memenuhi kebutuhan *supply* minyak di perusahaan. Apapun alasannya hal ini harus dimitigasi jangan sampai terjadi.

Yang jelas, ketika kilang menolak kapal di D/P (RU's) setelah mengisi minyak di L/P K3S, hal tersebut akan mengganggu "arus minyak" dalam *master program*. Kapal yang semula dibayangkan lancar-lancar saja operasionalnya, karena terdapat indikasi *losses*, membuat pihak yang punya kewenangan di pelabuhan menolaknya.

Kasus penolakan kali ini, antara lain dinyatakan, bahwa perbedaan *water content* di B/L dari *loading port* rendah, namun compartment sebelum bongkar *water content* tinggi. Di tangki terima darat terdapat kenaikan *water content* yang tinggi setelah terima bongkaran *cargo*. Analisa selama bongkaran *crude* di *inline* ke tanki *water content* tinggi.

Argumentasi yang dikemukakan oleh pelabuhan (D/P) yang akan menerima pembongkaran minyak mentah dari lepas pantai ini, dapat dipahami. Karena pepatah kuno telah mempatirkan kepada kita, bahwa "pengalaman adalah guru yang baik. Lagi pula "buku hitam" (Kpts No.1005/00000/80-B1, tanggal 14 Juli 1980) berisi aturan main yang menjadi panduan bagi para pelaku serah terima minyak Pertamina memang menggarisbawahi, bahwa perbedaan antara angka darat dengan angka kapal bisa terjadi karena adanya kelainan beberapa faktor (antara lain kalibrasi, pengukuran suhu dan pengukuran berat jenis minyak yang dimuat).

Dari data yang ada, kapal yang akan membongkar minyak di pelabuhan Kilang tersebut, beberapa *voyage* sebelumnya sampai singgah di suatu terminal lain dan belum terpantau aktifitas tersebut.

Jadi wajar-wajar saja adanya, ketika mendapatkan data tiga poin di atas, pelabuhan Kilang "siaga satu". Kilang tidak mau lagi terjadi : yang tertulis di kertas adalah minyak mentah, tetapi kenyataannya yang mereka terima adalah minyak mentah yang ter/di-campur air di luar batas toleransi.

"Buku Hitam" yang berisi Kpts No.1005/00000/80-B1, tanggal 14 Juli 1980 telah mengatur ketentuan bagi para pelaku serah terima minyak di L/P dan D/P. "Jangan pernah mau menerima minyak mentah yang mengandung kadar air di luar toleransi yang disyaratkan".

Pihak kapal sebagai alat angkut minyak mentah dari L/P (K3S) menuju D/P (RU's) sering berdalih, bahwa masa berlayar mereka dari D/P ke L/P terlalu singkat, tidak cukup waktu untuk memanaskan minyak mentah sesuai persyaratan ketika akan diukur ulang di pelabuhan tujuan. Ada lagi dalih yang lebih menusuk "pihak penyewa kapal", bahwa dalam "*Charter Party*" bunker kapal yang dipakai untuk menghidupkan *Boiler* (guna mendapatkan steam pemanas minyak mentah), ada plafonnya.

Nah, hal inilah maka kadangkala terjadi kegaduhan ketika kapal yang membawa minyak mentah campur air akan membongkar muatan di pelabuhan Kilang. Kalau kita kembali kepada panduan yang tercantum dalam "Buku Hitam", dengan bahasa yang lugas ditekan sebagai berikut.

Selama kapal dalam pelayaran (Pasal II.a) perlu diadakan pengawasan muatan terutama suhunya untuk mencegah pembekuan atau perubahan kualitas. Sebab, beberapa jenis minyak mentah seperti HFO, LSWR dan minyak mentah dengan titik lebur tinggi memerlukan

pemanasan yang panjang.

Kemudian, menyangkut alat angkut yang kurang laik laut entah karena usia kapal, dalam "Buku Hitam" juga sudah digarisbawahi (lihat Pasal II.b). Kontaminasi dapat terjadi antara lain karena sekat pemisah yang bocor atau kerangan yang tidak kedap atau pemakaian yang tidak tepat pada kerangan/pipa.

Pada pasal I tentang Prosedur Pembongkaran Bahan Bakar Minyak dan Minyak Mentah di Kilang, dinyatakan dengan jelas, bahwa sebelum pembongkaran dimulai Petugas Lab mengambil contoh dari tangki kapal untuk pemeriksaan short test (139 A.a). Kemudian, apabila terjadi penyimpangan yang dinyatakan dalam *certificate of quality* terutama dalam hal *water content* atau RVP maka perlu pembicaraan khusus antara pihak kapal untuk mengambil tindakan selanjutnya (139 A.b).

Nah, pada ayat inilah yang tampaknya sangat mahal untuk dijabarkan dengan dialog *win-win solution* di lapangan. Pada situasi seperti yang diceritakan di awal tulisan di atas, sangat diperlukan peran serta dari Shipping Operation (selaku fungsi pengangkut minyak) untuk menjembatani permasalahan.

Kalau saja pelaku serah terima minyak di L/P dan D/P selalu mengedepankan dialog/komunikasi sebelum melahirkan nota protes, atau menolak sebuah kapal untuk sandar tentu Deklarasi Bali yang ditandatangani para kepala fungsi pelaku serah terima minyak (16-2-16) semakin lancar menuntun kita ke puncak cita-cita mewujudkan "0,2 Kita Bisa..!" **PTKAM 0.2**



CSR & SMEPP Pertamina Ikuti Pameran Mutumanikam Nusantara Indonesia

JAKARTA - CSR & SMEPP Pertamina berpartisipasi dalam Pameran Mutumanikam Nusantara Indonesia, pada Sabtu (27/8) di Hall A Jakarta Convention Center, Senayan. Pada pameran yang diadakan mulai 25 - 28 Agustus 2016 ini, CSR & SME PP Pertamina mengajak 15 mitra binaan untuk mengikuti *event* tersebut. Pameran menampilkan berbagai perhiasan unik, batuan dan mutiara yang langsung dibuat oleh tangan pengrajin yang mengikuti pameran tersebut. Turut hadir juga isteri Wakil Presiden RI Mufidah Jusuf Kalla mengunjungi salah satu *booth* Pertamina. ●ADITYO



Foto: ADITYO

Expedisi Patrapala Gunung Binaya 2016

AMBON - Dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 71 tahun, dan pencapaian target 7 *summits of Indonesia*, Pertamina Pecinta Alam (Patrapala) telah berhasil melaksanakan ekspedisi ke Puncak Binaiya (Maluku Tengah) pada 13-21 Agustus 2016. Ekspedisi dengan Tema "Pertamina Energi Indonesia Merdeka" ini diikuti oleh 13 pekerja dari berbagai Fungsi/Unit Operasi/Anak Perusahaan dan didukung oleh Pertamina Bright Gas. Gunung Binaiya +3027 mdpl terletak di Pulau Seram - Maluku merupakan salah satu dari 7 *Summits of Indonesia*. Ekspedisi dilakukan melalui jalur selatan, yaitu lewat Desa Piliara Kecamatan Tehoru. Jalur naik turun bukit dan lembah, melintasi derasnya sungai, jalur setapak berlumpur dan bergambut, batuan tajam dan licin, akar-akar pohon yang malang melintang, serta hujan yang tak henti selama perjalanan seakan melengkapi beratnya ekspedisi kali ini. Tantangan itu seakan terbayarkan dengan keberhasilan tim mencapai puncak pada Kamis, 18 Agustus 2016. Kini tinggal dua target lagi yang masih menanti, yaitu Gunung Bukit Raya (Kalimantan) dan Cartenz Pyramid (Papua). ●PATRAPALA



Foto: PATRAPALA

Tim Bola Basket Pertamina Raih Juara 1 pada Liga Bola Basket BUMN 2016.

JAKARTA - Forum Komunitas Olah Raga Bola Basket BUMN mengadakan Liga Bola Basket antar perusahaan BUMN 2016 sebagai ajang pemanasan menjelang Porseni BUMN. Pelaksanaan liga ini diikuti enam tim, yaitu Bank Mandiri, Bank BNI, WIKA, Telkom, Garuda Indonesia dan Pertamina. Pertandingan yang menggunakan sistem pertandingan *home & away* dimulai dari Mei sampai akhir Juli 2016. Pada pertandingan final putra yang berlangsung di GOR Paspampres pada 31 Juli 2016, Tim Basket Putra Pertamina berhasil mengalahkan Tim Basket Putra Bank Mandiri dengan skor 71 -57 dan meraih gelar juara 1. Sedangkan juara ketiga direbut oleh Tim Basket Bank BNI yang mengalahkan Tim Basket Garuda Indonesia. Untuk tim putri, Tim Basket Bank Mandiri, Tim Basket WIKA, dan Tim Putri Basket Pertamina meraih juara 1,2, dan 3. ●WIDAD



Foto: WIDAD



Foto: DIAN

Pelatihan untuk Tim Penanggulangan Keadaan Darurat Kantor Pusat

JAKARTA - Fungsi HSSE Korporat mengadakan pelatihan Alat Pemadam Api Ringan yang diikuti oleh Tim Penanggulangan Keadaan Darurat (TPKD) dari lantai 3, lantai 5, lantai 7 Kantor Pusat, Gedung ANEX, dan Gedung Perwira. Pelatihan ini bertujuan agar TPKD sudah menguasai tindak pemadaman api apabila terjadi kebakaran di lingkungan kerja, (12/08). ●DIAN

RU VI Berpartisipasi pada Kegiatan Pramuka Peduli Lingkungan

INDRAMAYU - Pada 20 Agustus 2016, RU VI Balongan memberikan bantuan benih mangrove sebanyak 2500 kepada Kwartir Ranting Kecamatan Balongan Indramayu. Acara bantuan ini dikemas dengan lomba *hiking* lintas payau yang bertempat di Kantor Peremberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa Balongan. Kegiatan *hiking* ini dilaksanakan dalam rangka memperingati HUT ke-55 Pramuka dan diikuti sebanyak 54 regu dari 21 sekolah. Lomba Hiking Lintas Payau terdiri dari lima pos. Pada Pos 3 dan 4, pelajar pramuka akan melakukan penanaman benih mangrove di Pesisir Pantai Balongan. Tujuan dari pos tersebut untuk mengenalkan kepada pelajar pramuka SD dan SMP se-kecamatan Balongan agar lebih memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Ketua pelaksana lomba Ranadi berterima kasih kepada RU VI yang sudah turut membantu dalam penyediaan benih mangrove. ●IRW/WIDIA



Foto: RU VI

PDSI Menyemarakkan Forum Komunikasi Keselamatan Migas

NUSADUA, BALI - Tiga rangkaian acara menjadi agenda besar Forum Komunikasi (Forkom) Keselamatan Migas yang dilaksanakan di Nusa Dua Bali (24-25/8), yaitu Peluncuran dan bedah Buku "Atlas Keselamatan Migas", peresmian dan sosialisasi sistem administrasi *online* keselamatan Migas serta SMS Center Keselamatan Migas, maupun Penganugerahan Penghargaan Keselamatan Migas. Ini merupakan forum tahunan yang diikuti oleh seluruh pemangku kepentingan migas, baik dari pengelola hulu, penunjang, dan hilir, akademisi, aso-

siasi, termasuk juga Tim Independen Pengendalian Keselamatan Migas

Kehadiran PDSI di forum yang diselenggarakan Kementerian ESDM ini menjadi salah satu peserta pameran. PDSI tampil dengan mengusung program "Salam Lima Jari" yang menjadi kekuatan PDSI dalam membudayakan keselamatan di area kerja, juga mempromosikan *Green Drilling* yang menjadi nilai tambah layanan PDSI. Tidak sedikit peserta yang tertarik pada kedua program unggulan PDSI tersebut dan mencoba untuk menggali informasi lebih banyak lagi.

Tak hanya untuk mengetahui detail program, kebanyakan ingin tahu tingkat keberhasilan sosialisasi dan implementasi program Salam Lima Jari dalam kegiatan operasi PDSI di lapangan.

Dalam pameran ini, PDSI juga memperkenalkan bisnis barunya berupa Pusat Logistik Berikat (PLB). Dengan memanfaatkan gudang PT Pelita Air Service (PT PAS) yang terletak di Pondok Cabe, PLB PDSI didirikan guna mendukung terciptanya efisiensi operasional migas di tengah kondisi rendahnya harga minyak dunia, dan sekaligus menjadi salah satu bentuk diversifikasi



Direktur Jenderal Migas Kementerian ESDM, IGW Wiratmaja Puja mengunjungi booth PDSI, di Nusa Dua, Bali, Kamis (25/8).

bisnis PDSI.

Sesuai dengan tema forum komunikasi ini yaitu Keselamatan Migas Merupakan Budaya Pada

Industri Minyak dan Gas Bumi, PDSI selalu dan akan berupaya keras untuk terus konsisten dengan mengutamakan keselamatan kerja

dalam setiap aktivitas operasinya, karena hal ini telah menjadi prioritas operasi PDSI. ●bk082016

PEPC Gelar Sosialisasi Amnesti Pajak 2016

JAKARTA - Sejak Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak mulai berlaku sejak 1 Juli 2016, maka untuk memperoleh informasi mengenai hal tersebut, PT Pertamina EP Cepu (PEPC) menggelar sosialisasi amnesti pajak dengan pembicara Rintar Haposan Napitupulu (Tax Specialist PEPC), serta mengundang pembicara Shinta Rivianti, Kepala Bidang P2 Humas Kanwil DJP Jak-Sel 1 dan Tri Joko Suranto, Kepala Seksi Bimbingan Penyuluhan Kanwil DJP Jak-Sel 1. Hadir dalam acara ini Direktur Utama PEPC, Adriansyah, beserta jajaran Direksi, manajemen dan para pekerja PEPC, serta dihadiri juga oleh I Wayan Nasta, Vice President Bisnis PT Bank Rakyat Indonesia Jakarta 2.

Acara dibuka oleh Direktur Utama PEPC Adriansyah yang berharap dengan digelarnya sosialisasi amnesti pajak ini nantinya seluruh pekerja PEPC menjadi lebih paham dan mengerti hal-hal apa saja yang terkait dengan peraturan perundang-undangan pengampunan pajak, yang merupakan hak setiap Wajib Pajak (WP). Ia juga menyampaikan agar pekerja PEPC taat pajak serta mendukung terselenggaranya program pemerintah ini.

Program Pemerintah ini

adalah sumber pertumbuhan ekonomi melalui repatriasi aset; perluasan basis data perpajakan agar lebih valid, lebih komprehensif dan terintegrasi, serta lebih *reliable* dalam perhitungan potensi penerimaan; serta meningkatkan penerimaan pajak.

Adapun keuntungan yang dapat diperoleh oleh WP dengan mengikuti amnesti pajak adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang; tidak dikenai sanksi administrasi dan sanksi pidana perpajakan; tidak dilakukan pemeriksaan, pemeriksaan bukti permulaan & penyidikan; penghentian proses pemeriksaan, pemeriksaan bukti permulaan & penyidikan; jaminan rahasia (data pengampunan pajak tidak dapat dijadikan dasar penyelidikan & penyidikan tindak pidana apapun); serta pembebasan pajak penghasilan untuk balik nama harta tambahan.

Cara mendapatkan amnesti pajak adalah dengan mengungkap seluruh harta yang belum dilaporkan pada SPT Tahunan PPh dan membayar uang tebusan. Uang tebusan dihitung berdasarkan perkalian antara tarif dan harta bersih. Sementara harta bersih dihitung berdasarkan harta tambahan dikurangi hutang terkait perolehan harta



tambahan tersebut yang belum dilaporkan pada SPT PPh terakhir. Harta bersih berupa kas dilaporkan sesuai nominal, selain kas dilaporkan sesuai harga wajar menurut perhitungan WP sendiri, dan jika dalam mata uang asing harus dirupiahkan dengan kurs Menteri Keuangan pada akhir tahun pajak terakhir.

Permohonan amnesti pajak dilakukan dengan cara datang ke Kantor Pelayanan Pajak terdaftar, melakukan pembayaran uang tebusan serta menyampaikan Surat Pernyataan Harta beserta lampirannya. Jika pembayaran uang tebusan telah dilakukan dan semua persyaratan telah dipenuhi, maka dalam 10 hari kerja, Menteri Keuangan menerbitkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak.

Jika dalam jangka waktu 3 tahun sejak Undang-Undang No. 11 Tahun 2016 diundangkan, WP tidak memanfaatkan amnesti pajak dan DJP memperoleh informasi dan/data atas harta yang belum dilaporkan, maka konsekwensinya,

harta tersebut akan diperhitungkan sebagai tambahan penghasilan dan dikenai pajak dengan ditambah sanksi administrasi sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Namun, untuk WP yang telah mengikuti program pengampunan pajak, dan DJP menemukan harta yang belum dilaporkan, maka harta tersebut akan diperhitungkan sebagai tambahan penghasilan dan dikenai PPh dengan tambahan sanksi 200%.

Segala sengketa yang berkaitan dengan pelaksanaan amnesti pajak hanya dapat diselesaikan melalui pengajuan gugatan pada Badan Peradilan Pajak.

Tax Specialist PEPC, Rintar berharap agar segenap pekerja PEPC selaku karyawan Badan Usaha Milik Negara wajib mendukung program pengampunan pajak ini.

Acara ditutup dengan diskusi dan tanya jawab yang sangat menarik untuk mengetahui lebih dalam tentang amnesti pajak. ●PEPC

PEP Papua Field Sosialisasikan CIVD Kepada Vendor Lokal



SORONG- PT Pertamina EP Asset 5 Papua Field (PEP Papua Field) menyosialisasikan *Centralized and Integrated Vendor Database* (CIVD) kepada vendor lokal pada Selasa (30/8). Bertempat di ruang rapat kantor PEP Papua Field, sosialisasi selama 1 jam dibawakan oleh Procurement Staff PEP Papua Field Candra Septana. Tidak kurang dari 45 perwakilan vendor lokal, dari kualifikasi kecil hingga besar, hadir dalam sosialisasi tersebut.

Procurement Staff PEP Papua Field Candra Septana menyampaikan bahwa CIVD merupakan aplikasi registrasi penyedia barang dan jasa yang terintegrasi di 14 Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) SKK Migas. "Mereka adalah PT Pertamina EP, PT Medco E & P Indonesia, BOB PT Bumi Siak Pusako-Pertamina Hulu, CNOOC SES Ltd., PT Chevron Pacific Indonesia, EMP Malacca Strait S.A., ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd., JOB Pertamina-Talisman (Ogan Komering) Ltd., JOB Pertamina-Talisman Jambi Merang, PT PHE-ONWJ, Petrochina International Jabung Ltd., Premier Oil Natuna Sea B.V., Kangean Energy Indonesia Ltd., dan Star Energy (Kakap) Ltd. Penyedia barang dan jasa yang terdaftar di 1 KKKS dapat di-*adopt* menjadi penyedia barang dan jasa di 13 KKKS lainnya. Ini memberikan kesempatan lebih luas bagi vendor untuk bersaing. *Output* dari CIVD ini adalah Surat Pengganti Dokumen Administrasi (SPDA). Dengan adanya SPDA, akan memperlancar proses penawaran dan mempermudah semua pihak dalam proses evaluasi prakualifikasi vendor," ujarnya bersemangat. ●Andi Njo

Sinergi Operasi, Direktur Operasi dan Produksi PHE dan PEP Management Walkthrough Bersama

RIAU - Direktur Operasi dan Produksi PHE, Beni J. Ibradi bersama Direktur Operasi dan Produksi PEP, Pribadi Mahagunabangsa didampingi VP HR & GA PHE Karantina Marhaeni, GM Asset I PEP Rizal Risnul Wathan, GM PHE Kampar Nana Heriana dan FM PEP Lirik dan PHE Kampar Alice Maylana melakukan *management walkthrough* bersama di Lapangan PHE Kampar, Sei Karas, Riau, pada (23/8).

Kegiatan bersama di-dahului *meeting* bersama untuk pemaparan hasil sinergi operasi yang telah dilakukan selama sekitar 8 bulan sejak Januari - Agustus 2016 oleh FM PEP Lirik dan PHE Kampar. Kemudian dilanjutkan dengan *management walkthrough* bersama di Lapangan PHE Kampar, Sei Karas.

Sebagai perwujudan semangat *One Pertamina*, dilakukan kolaborasi pegawai dengan sistem *time*

share antara PEP Lirik dan PHE Kampar. Ini merupakan strategi efisiensi yang menjadi solusi ditengah kondisi harga minyak yang sedang turun. Kolaborasi ini diharapkan juga dapat memperkuat tim serta menghasilkan kinerja terbaik untuk Wilayah Kerja Kampar.

Pada kesempatan tersebut, Beni J Ibradi mengungkapkan, "Dengan adanya sinergi operasi antara PEP dan PHE diharapkan akan memberikan hasil yang terbaik

yaitu adanya penurunan biaya, baik bagi PEP Lirik maupun PHE Kampar dengan optimalisasi aset dan *time sharing* pekerja".

"Terima kasih bagi pekerja PEP Lirik serta PHE Kampar yang telah bekerja sama untuk mengoperasikan 2 lapangan tersebut dengan baik dan diharapkan sinergi yang telah dilaksanakan dapat memperlancar operasi," tambah Pribadi. ●PHE



Foto: PHE

PHE Siak Monitoring Proses Perizinan ke Kabupaten Rokan Hulu

JAKARTA - Pasir Pangaraian, Rokan Hulu – Dalam rangka monitoring proses perizinan dan menjalin komunikasi yang baik antara Perusahaan dengan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu, Pertamina Hulu Energi (PHE) Siak melakukan kunjungan kehormatan ke Bupati beserta jajaran Kabupaten Rokan Hulu (29/8).

Dalam pertemuan tersebut, Susianto selaku General Support Manager PHE Siak menyampaikan rencana pemboran tahun 2017 di daerah Kabupaten Rokan Hulu yaitu sumur eksplorasi kumis #2 yang saat ini masih dalam proses pengurusan izin. Hal ini didukung oleh pernyataan Syuib Hamid, Perwakilan SKK Migas Sumatera Bagian Utara yang juga ikut serta dalam pertemuan tersebut "Industri migas sangat butuh dukungan dari pemerintah daerah terutama dalam hal pemberian izin, sehingga program kerja KKKS dapat segera terlaksana. SKK Migas mendorong penuh KKKS



Foto: PHE Siak

untuk melakukan pemboran dalam rangka mencari cadangan migas nasional" Sukiman selaku Plt. Bupati Rokan Hulu menanggapi dengan, "Kami menyambut baik atas rencana pemboran eksplorasi sumur Kumis #2 yang berada di kabupaten kami. Harapan kami, PHE Siak dapat memberikan kontribusi positif bagi warga sekitar pemboran dan untuk izin prinsip pemboran yang masih dalam proses di kabupaten akan kami segera keluarkan." Pertemuan ditutup dengan pemberian momento kepada pemerintah daerah Kabupaten Rokan Hulu yang diserahkan oleh Susianto dan Syuib Hamid kepada Sukiman. ●widya/PHE Siak

Dukungan Pemda Aceh Utara ke PHE NSO-NSB

ACEH UTARA – Dukungan semua pihak sangat dibutuhkan untuk kelancaran operasi di lapangan. Oleh karena itu, manajemen PHE NSB dan PHE NSO mengundang seluruh pemangku kepentingan untuk bersilaturahmi di Kabupaten Aceh Utara dan Lhokseumawe.

Kegiatan yang berlangsung pada 11 Agustus 2016 bertujuan untuk membina hubungan baik yang selama ini sudah terjalin antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan di Kabupaten Aceh Utara dan Kota Lhokseumawe yang merupakan tempat beroperasinya Aceh Production Operations PHE NSB dan PHE NSO yang terdiri dari Arun field, South Lhoksukon Field dan anjungan lepas pantai NSO.

HR & Business Support



Foto: NSO-NSB

Manager PHE NSB dan PHE NSO, Hudi Darminto mengatakan, saat ini perusahaan terus berusaha meningkatkan produksi Migas di semua sumur produksi di APO yang bertujuan untuk meningkatkan *income* negara dan akan digunakan untuk pembangunan daerah dan masyarakat. Selain itu, Hudi memaparkan sejumlah program pemberdayaan masyarakat sekitar wilayah

operasi.

Wakil Bupati Aceh Utara Muhammad Jamil mengajak semua pihak untuk mendukung kegiatan operasi PHE NSB dan PHE NSO karena dapat memberikan dampak sangat positif untuk pembangunan daerah. Ia mengapresiasi kegiatan-kegiatan CSR yang dijalankan oleh PHE NSB dan PHE NSO untuk masyarakat di Aceh Utara. ●PHE NSB-PHE NSO

Pertamina EP Papua Field Sosialisasikan Industri Hulu Migas Lewat Stasiun TV

SORONG - PT Pertamina EP Asset 5 Papua Field (PEP Papua Field) menyosialisasikan industri hulu migas, pada Selasa (30/8). Bersama-sama dengan Perwakilan SKK Migas Wilayah Papua & Maluku (SKK Migas Pamalu), RH Petrogas (Basin) Ltd. (Petrogas), dan Bupati Sorong, sosialisasi industri hulu migas dikemas dalam bentuk *talkshow* dan disiarkan live melalui stasiun televisi lokal, CWM. *Talkshow* selama 1 jam tersebut mengangkat tema Peran Pemerintah Daerah dalam Industri Hulu Migas. Hadir sebagai narasumber antara lain *Workover-Well Service* (WO-WS) Assistant Manager PEP Papua Field Roni Wibowo, Kepala Perwakilan SKK Migas Pamalu Enrico C. P. Ngantung, Acting Field Operation Manager Petrogas Rachman Matoka, dan Bupati Sorong, Stepanus Malak.

WO-WS Assistant Manager PEP Papua Field Roni Wibowo menyampaikan bahwa dukungan pemerintah Kabupaten Sorong terhadap kegiatan industri hulu migas sangat besar. "Kami tidak

mengalami hambatan berarti dari sisi perizinan. Bahkan Pak Bupati selalu mendorong manajemen PEP Papua Field untuk selalu melakukan eksplorasi dan menemukan cadangan baru di Kabupaten Sorong. Kalau bisa, besok ngebor. Industri hulu migas sangat berperan dalam menyumbang devisa bagi negara dan tentunya bagi daerah penghasil migas melalui mekanisme dana bagi hasil migas," ujarnya antusias.

Bupati Sorong Stepanus Malak mengakui, perkembangan di wilayah Sorong sangat dipengaruhi oleh keberadaan perusahaan-perusahaan migas yang beroperasi di wilayah Sorong. "Dulu masyarakat masih sangat primitif. Keberadaan perusahaan memberi mereka kesempatan untuk bekerja, mendapat upah, mempelajari hal-hal baru atau transfer teknologi, dan membangun komunitas di sekitar perusahaan. Lama kelamaan daerah tersebut menjadi ramai dan muncul kelompok-kelompok masyarakat yang menawarkan barang



Foto: PEP PAPUA

dan jasa. Terjadilah pertumbuhan ekonomi. Industri migas memberi efek berantai bagi tumbuhnya industri-industri lain," ungkapnya. ●Andi Njo

PLDP untuk Menyiapkan Calon Suksesor Pertamina

JAKARTA – Fungsi Pertamina Corporate University (PCU) kembali menyelenggarakan People Leadership Development Program (PLDP) angkatan IV, yang berlangsung 2 minggu secara residensial di Hotel Patra Jasa Jakarta. Program dibuka oleh VP People Management – HRD Yudo Irianto.

Leadership Development Training Manager Nabari Pandia, penanggung jawab program menjelaskan, PLDP diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan para calon *leader* Pertamina, khususnya para *operational leaders*. Untuk tahun ini dipersiapkan 10 angkatan, dengan harapan setiap angkatan bisa diikuti sekitar 30 peserta. Dengan demikian, tahun ini bisa diikuti sekitar 300 peserta.

Dalam jangka waktu empat tahun ke depan, calon pemimpin yang harus dipersiapkan 1.200 orang, untuk mengisi 400 posisi *level manager*. Artinya, untuk satu posisi *manager*, harus



dipersiapkan tiga kandidat.

“PLDP ini adalah bagian dari *Talent Development Accelerated* (TDA) percepatan untuk mendapatkan *talent-talent*, khususnya di program *middle*,” kata Nabari Pandia. Karena peserta dipersiapkan untuk menjadi *successor*, maka peserta yang ikut umumnya satu level di bawah *manager*, yaitu *assistant manager* atau *senior analyst*.

Program TDA *Midlevel* ini, demikian Nabari memaparkan, dan membekali peserta dengan 3 program. Pertama, Program *Project Management* yang sudah

dilaksanakan beberapa hari sebelumnya. Kedua, PLDP yang sedang diikuti peserta saat ini. Ketiga, *Business Functional Program*, dimana orang-orang dari fungsi yang sama dikumpulkan dan mendapat materi yang sama. Jadi peserta Direktorat Pengolahan akan dikelompokkan dalam satu kelas, demikian pula dari Direktorat Pemasaran, dan lain-lain, berdasarkan direktorat/fungsinya.

Nabari berharap sampai November 2016 ini bisa dilaksanakan 10 angkatan TDA *Midlevel*. ●URIP

Pekerja PLBC Lakukan *Tool Box Meeting*

CILACAP – Bertempat di area parkir Site Office 38 Proyek PLBC Cilacap, para pekerja Proyek PLBC Cilacap, baik konstruksi maupun non konstruksi melakukan *Tool Box Meeting* (TBM) yang merupakan rapat singkat tentang keselamatan kerja yang berkaitan dengan pengamanan peralatan kerja dan keselamatan tenaga kerja. Dipimpin oleh Officer HSE ISBL Proyek PLBC Hariadi, kegiatan ini terselenggara dengan baik dengan harapan dapat dipatuhi oleh seluruh pekerja. Dalam sambutannya, Haryadi mengingatkan kepada seluruh pekerja yang pekerjaannya terkait dengan area *office* dan area eksisting bahwa Project PLBC sudah menerapkan *Golden Rules for Life Saving* (Aturan Emas untuk Keselamatan).

Mengingat pentingnya *Tool Box Meeting*, kegiatan ini rutin dilakukan setiap Senin pagi sebelum memulai pekerjaan. *Golden Rules for Life Saving*, yaitu (1) memastikan ijin kerja, bekerja di atas ketinggian 1,8 m diperlukan perancah standar, (2) menggunakan *body harness* lengkap, dan melakukan pengecekan tekanan darah sebelum bekerja, (3) jangan berjalan di bawah beban yang tergantung. Hanya orang yang berwenang yang diperbolehkan masuk ke dalam radius selama peralatan



beroperasi. Pastikan *rigging plan* tersedia untuk untuk semua aktifitas pengangkatan. (4) Dilarang membawa sumber api ke dalam area berbahaya, (5) pastikan LOTO tersedia pada peralatan yang bertekanan atau berenergi dan hanya orang yang berwenang yang dapat melakukan LOTO, (6) pastikan syarat bekerja di ruang terbatas telah lengkap dan mendapatkan ijin untuk memasuki area ruang terbatas, (7) menjaga aturan keselamatan berkendara di dalam area proyek dengan menggunakan sabuk pengaman, tidak menggunakan ponsel dan tidak berjalan melebihi atas kecepatan, serta (8) jagalah kebersihan di area kerja untuk melindungi lingkungan dari polusi.

Delapan pedoman ini menjadi acuan setiap pekerja dalam melakukan setiap pekerjaannya. Sampai saat ini *total save working* Proyek PLBC adalah 55.784 hours. ●PROYEK PLBC

Minimalisir Risiko Kecelakaan Kerja, RU III Gelar *Upskilling CSMS*

PLAJU – Guna memastikan kontraktor yang bermitra dengan PT Pertamina (Persero) telah memiliki sistem manajemen HSE dan memenuhi persyaratan HSE yang berlaku di Pertamina serta mampu menerapkan persyaratan HSE dalam pekerjaan kontrak, RU III melalui fungsi HSE menggelar Pelatihan *Upskilling Contractor Safety Management System* (CSMS) Batch I, Kamis (28/7). Bertempat di Gedung Diklat RU III, pelatihan dibuka SMOM Djoko Priyono didampingi Maintenance Execution Manager Ruddy Triyono.

Djoko mengatakan, *upskilling* bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan CSMS, serta pembekalan kemampuan pekerja untuk menilai prosedur dan penerapan CSMS para kontraktor yang diharapkan dapat mengurangi tingkat resiko kecelakaan terhadap pekerja, fasilitas operasi dan lingkungan kerja di RU III

“Lewat pelatihan CSMS, para peserta khususnya pekerja dari *Maintenance group* selaku pengawas pelaksanaan dan pemeliharaan peralatan kilang bersama HSE diharapkan dapat mengawasi verifikasi dan penilaian aspek *safety* di lapangan agar betul-betul sesuai dengan apa-apa yang



didapat, sehingga mencegah hal-hal yang tidak diinginkan untuk terjadi,” tutur Djoko.

Djoko menambahkan, pelatihan CSMS yang dilakukan akan sangat membantu proses verifikasi baik bagi perusahaan maupun mitra kerja. “Jika terjadi sesuatu atau dalam hal ini kecelakaan kerja, yang dirugikan adalah tidak hanya individu, namun keluarga dan juga perusahaan. Mudah-mudahan dengan pelatihan yang dilaksanakan akan meningkatkan penerapan aspek *safety* dan meminimalisir kecelakaan kerja di lapangan,” harapnya.

Adapun materi *upskilling* disampaikan oleh SMOM RU III Djoko Priyono, diantaranya mencakup pemaparan latar belakang CSMS, dasar hukum dan pedoman CSMS, revisi terbaru peraturan CSMS, filosofi serta aplikasi penilaian CSMS dalam sistem My SAP secara mendetil. ●Communication & Relations RU III

Edukasi Deteksi Dini Kanker Payudara

JAKARTA – Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap bahaya penyakit kanker payudara, fungsi Marketing Communication Direktorat Pemasaran Pertamina bekerja sama dengan Yayasan Daya Dara Indonesia (Lovepink Indonesia) menggelar *Workshop* “Edukasi Kanker Payudara, Periksa dari Dini”. *Workshop* dihadiri oleh Karyawan Wanita Pertamina di ruang Pertamina Kantor Pertamina Pusat, pada (19/8).

Kegiatan ini diawali dengan *free screening mammography* kepada 15 pendaftar pertama yang datang. Penyampaian materi mengenai kanker payudara oleh Shanti Persada, Chris Wicaksana dan Tuty Effendy dari komunitas Love Pink, yang terdiri dari *survivors* dan *warriors* kanker payudara.

Para peserta tampak antusias menerima materi yang disampaikan oleh para pembicara. Mulai dari penjelasan mengenai



pentingnya deteksi dini kanker payudara, faktor-faktor risiko dan penyebab, cara deteksi dini, hingga *treatment* dan *option* yang dapat dilakukan oleh para penderita kanker payudara.

Pembicara terus mengingatkan peserta untuk rutin memeriksa payudara dengan menerapkan gerakan SADARI (periksa payudara sendiri) sejak dini. Para peserta diajak bersama-sama untuk mempraktikkan secara langsung gerakan-gerakan SADARI.

Sekretaris Love Pink Indonesia, Tuty Effendy mengatakan hingga saat ini masih banyak para wanita yang tidak mengerti apa arti

dari Sadari. Perlu diketahui, Sadari adalah kebiasaan melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan cara lihat dan rasakan. Ini perlu dilakukan sejak usia 20 tahun.

“Kami sangat mengapresiasi Pertamina yang mendukung kami untuk memberikan edukasi mengenai kanker payudara sehingga dapat menjangkau lebih banyak lagi wanita – wanita Indonesia untuk deteksi dini kanker payudara,” ujar Tuty.

Selain di Kantor Pusat, edukasi ini juga akan dilakukan di Pertamina Simprug, PWP, MOR III, daerah Semarang, dan di daerah Surabaya. ●Dian

Yuni Seria

Pertamina Raih *Top Brand* untuk *Gas Station*

JAKARTA - Pertamina berhasil meraih penghargaan *Top Brand Award 2016* untuk kategori *Gas Station* atau SPBU. Penghargaan tersebut diraih pada Malam Top Brand 2016 yang diselenggarakan di Mulia Hotel, Jakarta, pada Rabu (24/8).

Acara dibuka oleh Chief Editor Majalah Marketing PJ Rahmat Susanta, dan dihadiri CEO Frontier Consulting Group Handi Irawan D. Commercial Retail Fuel Marketing Manager Yanuar Budi Hartanto hadir mewakili Pertamina.

Dalam kesempatan tersebut, Yanuar mengucapkan terima kasih kepada konsumen yang telah mempercayai Pertamina dalam memenuhi kebutuhan BBM-nya di seluruh Indonesia. "Kami akan terus melakukan perbaikan untuk meningkatkan kinerja dan citra PBU



Pertamina saat ini," kata Yanuar.

Keunggulan SPBU Pertamina, Yanuar memaparkan, tentu pada jumlah yang cukup banyak, yaitu sekitar 5.500 SPBU di seluruh Indonesia. "Hal ini sudah tentu mendekatkan kami kepada para konsumen, sehingga konsumen pun lebih mudah mendapatkan BBM-nya," tutur Yanuar.

Top Brand Award adalah sebuah penghargaan terhadap merek yang banyak ditunggu-tunggu oleh banyak perusahaan di Indonesia. *Top Brand Award* saat ini menjadi penghargaan merek paling berpengaruh di Indonesia. Logo *Top Brand* adalah logo yang paling banyak dipakai di kemasan, iklan promosi maupun *outlet*. ●URIP

Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC) Siap Lakukan *Piling* Perdana

CILACAP - Sebagai salah satu proyek yang besar dan strategis Proyek Langit Biru Cilacap (PLBC) telah memasuki fase konstruksi minggu ke-17 dari keseluruhan jangka waktu yang sudah direncanakan. Dalam fase ini pekerjaan yang sedang berjalan meliputi *demolition work*, *site grading* serta *trial excavation* di area Axen, FOC 1 dan area Utilities serta area Temporary Facility. Pekerjaan tersebut meliputi pembersihan lahan dari *scraft*, mengecek kondisi tanah dari bahan-bahan yang sudah tertanam sebelumnya, pemadatan tanah serta penanaman pohon di sekitar area pembangunan PLBC.

Pohon yang ditebang tersebut didata jumlahnya dengan tujuan untuk dilakukan penanaman pohon kembali sesuai jumlah pohon yang ditebang. Dan batang pohon yang ditebang disumbangkan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar kilang. Hal ini merupakan komitmen Pertamina terhadap kepedulian dan kelestarian



lingkungan. Salah satu pekerjaan *demolition* yang berhasil dilaksanakan adalah melakukan pemindahan N2 Storage di area FOC 1 dengan menggunakan dua *crane*. Sebelum dilakukan pemindahan, terlebih dahulu dilakukan analisa tentang metode kerja untuk memastikan keselamatan dan keamanan saat pemindahan tersebut.

Di samping itu, telah dilaksanakan penerimaan material tiang pancang perdana di area *Off Site Laydown* 13 RU IV Cilacap berjumlah 320, dimana pemancangan perdana rencananya akan dilaksanakan pada minggu

kedua bulan September 2016 di area Axen RU IV Cilacap. Pemancangan ini merupakan tindak lanjut yang sangat baik dalam fase konstruksi PLBC. Persiapan sudah tampak dengan kedatangan *spun pile* dan mesin *piling* yang sudah berada di area Axen.

Proyek Langit Biru Cilacap didukung oleh 310 orang pekerja baik dari Pertamina, *Main-Con* maupun *Sub-Con* yang ditempatkan di berbagai area kerja. Hingga akhir Agustus 2016, telah terlaksana jam kerja aman dengan jumlah total *Owner/Pertamina* 69.030 jam dan *Kontraktor* 464.837 jam. ●PLBC



Pertamina Berupaya Maksimal Distribusikan BBM ke Pelosok Negeri

MAUMERE - Pertamina berupaya semaksimal mungkin untuk mengatasi kendala geografis dan keterbatasan infrastruktur serta akses dalam mendistribusikan BBM di seluruh wilayah Indonesia. Beberapa kendala yang dihadapi seperti kondisi alam yang tidak bisa diprediksi, gelombang tinggi, tanah longsor, akses yang terbatas menjadi bagian dari tantangan dalam mendistribusikan BBM ke wilayah timur.

Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Dwi Soetjipto saat melakukan kunjungan lapangan ke Terminal BBM Maumere, NTT menyatakan tak mudah menyalurkan Bahan Bakar Minyak (BBM) ke seluruh Indonesia, namun karena hal tersebut merupakan tugas dan amanat dari pemerintah, tentu saja harus tetap dijalankan agar masyarakat Indonesia tetap bisa menikmati BBM.

"Betapa rumitnya distribusi yang

harus dilakukan, BBM dimasukkan ke drum dibawa kapal, dipindahkan lagi ke tangki dan didistribusikan, seperti yang dipaparkan rekan-rekan Pertamina yang ada di wilayah Maumere ini. Tapi kita tetap berupaya melakukan terobosan agar kendala tersebut bisa teratasi," kata Dwi di TBBM Maumere, Sabtu (27/8).

Menurut Dwi, Pertamina sebagai kepanjangan tangan pemerintah menyalurkan BBM ke seluruh pelosok negeri, terus berusaha menjamin pasokan BBM lancar dan tidak terjadi kelangkaan. Hingga pada akhirnya harganya sama seperti dengan wilayah lain.

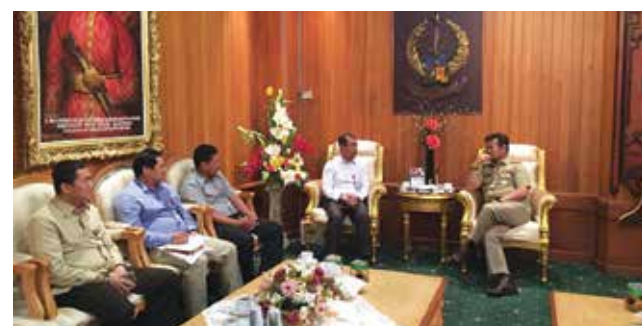
Karena itu, Dwi mengaku bangga kepada pekerja Pertamina yang selama ini telah menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga pasokan BBM aman dan tidak ada keluhan kelangkaan. ●DSU

Tim Manajemen MOR VII Sampaikan Kontribusi Pertamina ke Gubernur Sulawesi Selatan

MAKASSAR - Kontribusi Pertamina yang disampaikan oleh GM MOR VII Tengku Badarsyah, dalam audiensi kepada Gubernur Sulawesi Selatan, Syahrul Hasyim Limpo, di Kantor Gubernur Sulawesi Selatan.

Disampaikan oleh Tengku Badarsyah, nilai program tanggung jawab sosial perusahaan Pertamina di Sulawesi Selatan sampai dengan pertengahan September 2016 mencapai Rp13 miliar.

Disamping itu PBBKB yang dibayarkan oleh Pertamina kepada Pemerintah Sulawesi Selatan pada semester 1 tahun 2016 telah mencapai



Rp260 miliar.

Gubernur Syahrul menyampaikan apresiasinya atas kelancaran operasional Pertamina di Sulawesi Selatan dan meminta Pertamina meneruskan kinerja baik yang telah dilakukan. Syahrul juga menyampaikan bahwa kontribusi tersebut penting untuk mendukung per-

tumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan di tahun 2015 yang tercatat sangat baik yaitu mencapai 7,5 % yang berada jauh di atas pertumbuhan ekonomi nasional.

Audiensi selain dihadiri oleh GM MOR VII, juga dihadiri oleh Tim Manajemen MOR VII, dan jajaran SKPD Pemerintah Sulawesi Selatan. ●MOR VII



GIFO Autocross untuk Pecinta Otomotif Tanah Air

JAKARTA – Setelah dua tahun digelar dengan konsep *city rally* di berbagai SPBU Pertamina, sebagai rangkaian peluncuran produk Pertamina Turbo, Pertamina dan *Goodrides* kembali menggelar *Gas In Flat Out* (GIFO) Vol. 3 dengan konsep baru berupa *autocross*. Kegiatan *autocross* dilaksanakan pada Minggu (28/8) di Indonesia Convention Exhibition (ICE) - BSD, Tangerang. Hampir sebanyak 50 mobil yang sebagian besar bermesin *turbocharger* dan ratusan partisipan mengikuti kegiatan ini. Acara diramaikan oleh para *drifter* profesional yang unjuk kebolehan *autocross* yang pertama digelar di Indonesia.

Autocross merupakan jenis cabang *motorsport* yang menggunakan waktu dan keandalan melewati lintasan sebagai acuan penilaian utama. Dengan menggunakan lapangan terbuka, lintasan dibentuk menggunakan *cone* dan peserta dituntut melewati lintasan secepat mungkin tanpa menjatuhkan *cone*. Apabila ada *cone* yang terjatuh, maka peserta akan mendapatkan penalti berupa penambahan waktu. Berbeda dengan *gymkhana* dan *slalom* yang sangat mengasah ketangkasan *driver* dalam meliuk-liukkan kendaraan untuk memutar *cone*, *layout track autocross* lebih sederhana tanpa mengharuskan *driver* untuk menarik *e-brake* atau melakukan *sliding*. Perbedaan signifikan lainnya antara *autocross* dengan *gymkhana* atau *slalom* sendiri ada pada *layout* lintasan yang lebih mengacu untuk ke arah high speed.

Autocross sangat membutuhkan keandalan pengemudi yang juga harus diselaraskan dengan performa kendaraan. Oleh karena itu, sejalan dengan penggunaan bahan bakar berkualitas tinggi Pertamina Turbo (RON 98), maka para partisipan akan mendapatkan pengalaman baru dalam memacu mobil dengan bahan bakar beroktan tinggi.

Keluar sebagai juara dalam kegiatan ini, Juara I atas nama Regi Fiandisa (Subaru Impreza WRX STI), Juara II atas nama Reza (Mitsubishi Lancer Evolution 8 MR), Juara 3 atas nama Reza Alvin Adhitya (Mercedes Benz W124 E220), *Best Rear Wheel Drive* (RWD) atas nama Evan Shih (BMW E36), *Best Front Wheel Drive* (FWD) atas nama Ananto Budi Prabowo (Honda Jazz), dan *Best All Wheel Drive* (AWD) atas nama Ahmad Fadillah Alam (Subaru Impreza WRX STI).

"*Autocross* memang merupakan hal yang sangat baru di Indonesia, berbeda dengan *gymkhana* atau *slalom*. Saya berharap dapat menumbuhkan bibit-bibit baru dalam cabang *motorsport* ini. *Track layout* pada kegiatan ini sangat menantang. Desainnya juga tergolong adil untuk seluruh kelas yang dipertandingkan. Mudah-mudahan acara seperti ini dapat diselenggarakan secara rutin sehingga *autocross* dapat berkembang lebih pesat di Tanah Air," ujar *drifter* profesional Indonesia, Dean Zen.

Saat ini Pertamina Turbo telah tersedia di 23 SPBU Pertamina di Jabodetabek. ●MOR III

Site Visit RFCC RU IV oleh Delegasi Internasional Lima Negara

CILACAP – Pada Selasa, 23 Agustus 2016, sejumlah *stakeholders* Pertamina yang merupakan perwakilan Diplomati dan Kementerian Luar Negeri dari Nigeria, Arab Saudi, Myanmar, Perancis dan Canada mengunjungi kilang Refinery Unit (RU) IV Cilacap. Rombongan yang didampingi oleh Corporate International Relations & Protocol Pertamina Eviyanti Rofraida tersebut diterima oleh Pjs. General Manager RU IV Dadi Sugiana dan Tim Manajemen di Ruang Rapat 2 Head Office, RU IV Cilacap.

Dalam sambutannya, Dadi Sugiana menyampaikan saat ini di RU IV Cilacap merupakan kilang terbesar Pertamina di antara kilang lainnya yang berkapasitas kilang 348 ribu barel per hari dan menopang 30% kebutuhan BBM di Indonesia. "Saat ini, RU IV telah memiliki Unit



RFCC yang menghasilkan produk Pertamina dan tengah dilaksanakan pembangunan kilang Proyek Langit Biru Cilacap. Selanjutnya, segera akan disusul dengan kilang RDMP," ujarnya.

Sementara Eviyanti Rofraida mempresentasikan mengenai proses bisnis Pertamina dan proyeksi pengembangan proyek-proyek baru Pertamina di

masa yang akan datang.

Disampaikannya, *stakeholders visit* ini merupakan salah satu upaya untuk mendukung ekspansi dan penguatan bisnis perusahaan serta meningkatkan hubungan baik dengan mitra kerja yang telah berperan serta dalam kegiatan tersebut. "Peserta kunjungan ini merupakan perwakilan negara dimana Pertamina memiliki

intensitas bisnis internasional, baik di hulu maupun hilir," ujar Eviyanti.

Setelah menerima paparan mengenai *overview* RU IV dari Lead Of Process Engineering Yulianto Tri Wibowo, rombongan berkesempatan untuk melihat secara langsung kilang RU IV. *Stakeholders visit* dilanjutkan dengan mengunjungi TBBM Rewulu di Yogyakarta. ●RU IV

Pertamina Ajak PNS Kota Semarang Pakai LPG Non Subsidi

SEMARANG - Setelah hampir 10 tahun konversi minyak tanah ke LPG diberlakukan, kehadiran Elpiji 3 Kg telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan rumah tangga Indonesia. Namun demikian, keberadaannya yang dimaksudkan untuk keluarga miskin dan usaha mikro dirasa masih belum dapat dioptimalkan karena masih ada kalangan menengah ke atas yang menggunakan komoditas bersubsidi ini. Menjawab hal tersebut, Marketing Operation Region (MOR) IV dan DPC Hiswana Migas Semarang mengajak Pemerintah Kota Semarang untuk menjadi *pioneer* sekaligus sebagai agen perubahan dalam menyosialisasikan penggunaan LPG Non Subsidi.

Gerakan ini dikemas dalam sebuah deklarasi yang disampaikan Walikota Semarang Hendrar Prihadi di Kantor Walikota Semarang (29/8). Pada kesempatan ini, Hendrar mengajak dan mengimbau PNS yang

bekerja di lingkungan Pemerintah Kota Semarang untuk mulai menggunakan LPG Non Subsidi, Bright Gas 5,5 Kg, sebagai salah bentuk upaya dalam mengoptimalkan alokasi Elpiji 3 Kg sebagai bahan bakar bersubsidi. Dengan gerakan ini, diharapkan PNS Pemkot Semarang dapat menjadi panutan dan inspirasi bagi masyarakat dalam bijak menggunakan energi.

"Tidak ada sanksi khusus kepada PNS Pemkot Semarang yang tidak mengindahkan ajakan ini. Sanksi yang berlaku lebih kepada sanksi moral dikarenakan PNS dinilai sudah memiliki tingkat kesejahteraan relatif lebih baik. Maka sudah selayaknya tidak lagi menggunakan barang bersubsidi," tegasnya.

Sementara GM MOR IV Kusnendar menyampaikan sejak konversi 2007 lalu, pemerintah dan Pertamina telah berupaya sebaik mungkin dalam pendistribusian Elpiji 3 Kg, termasuk memastikan bahwa varian LPG ini dapat tersalurkan kepada khalayak



Secara simbolis GM MOR IV Kusnendar menyerahkan tabung Bright Gas 5,5 Kg kepada Walikota Semarang Hendrar Prihadi.

yang tepat. Bersama-sama dengan Kementerian ESDM, Pertamina telah melakukan serangkaian program dalam mengatur besaran volume dan subsidi Elpiji 3 Kg. Di antaranya sistem *monitoring* Elpiji 3 kg tersebut, rayonisasi pendistribusian LPG dan peningkatan pengawasan pendistribusian Elpiji 3 kg melalui pengawasan penyaluran di subpenyalur (pangkalan).

Selain beberapa program di atas, Pertamina juga secara aktif melaksanakan koordinasi dengan pemerintah daerah dalam memastikan distribusi Elpiji 3 Kg yang tepat sasaran. Salah satu *output* konkritnya

adalah kerja sama dengan Pemkot Semarang ini. Guna mendukung program tersebut, MOR IV memberikan *voucher* Bright Gas 5,5 Kg kepada PNS di lingkungan Pemkot Semarang.

"Kami berterima kasih kepada Walikota Semarang atas kesediaannya dalam mendukung program optimasi distribusi Elpiji 3 Kg. Semoga niat baik ini dapat disambut baik oleh masyarakat dan menjadi inspirasi pula bagi pemerintah kota/kabupaten lainnya sehingga Elpiji 3 Kg dapat dinikmati oleh khalayak yang benar-benar membutuhkan," tukas Kusnendar. ●MOR IV



PWP Kembangkan Potensi Anak Kebutuhan Khusus Menuju Kemandirian

JAKARTA – Ketua PWP Pusat Endah Ahmad Bambang bersama dengan Dhanik Rahmad Hardadi menyanyi bersama dengan anak-anak berkebutuhan khusus Reva (12) Tuna Netra plus autis, Sefia (14) Tuna Netra saat kunjungan pemberian bantuan pendidikan di yayasan Binar, Cibirusah, Bekasi, Jawa barat, pada Senin (22/8).

PWP Pusat Bidang Pendidikan bekerja sama dengan CSR Pertamina sangat memperhatikan kualitas pendidikan dan sarana belajar yang mendukung pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan tema “Mengembangkan Potensi Anak Menuju Kemandirian”, PWP memberikan bantuan untuk Sekolah Luar Biasa Binar Insan Istiqomah berupa alat-alat belajar dan sarana pendukung belajar dan mengajar. Dengan meningkatnya sarana belajar tersebut, diharapkan para anak-anak berkebutuhan khusus dapat lebih mandiri.

Ketua PWP Pusat Endah Ahmad Bam-



Foto: PRIYO

bang berharap agar nanti saat dewasa para siswa tersebut dapat memberikan kontribusi untuk keluarga dan masyarakat.

Hal ini senada juga disampaikan dengan Kepala Sekolah Luar Biasa Binar Insan Istiqomah Widi Asep. “Target kami adalah menjadikan mereka lebih mandiri dengan keterbatasan yang dimilikinya. Kami mendidik mereka dengan hati dan keikhlasan,” ujarnya.

Kunjungan PWP Pusat kali ini juga disuguhkan dengan pertunjukan dari para siswa dengan keterampilan yang mereka miliki, seperti bernyanyi dan memainkan alat musik. ●PRIYO

Halal Bihalal PWP Direktorat SDM & Umum

JAKARTA - Persatuan Wanita Patra (PWP) Direktorat SDM & Umum mengadakan halal bihalal dengan tema “Jalin Silaturahmi untuk Mendapatkan Ridho Ilahi”, dan dihadiri oleh mantan Direktur SDM Pertamina Evita Tagor dan Ketua PWP Pusat Direktur SDM & Umum Titiek Daryoto di Gedung Patra Jasa Gatot Subroto, Jakarta, pada Senin (1/8).

Ketua PWP Direktur SDM & Umum Titiek Daryoto menyampaikan permohonan maaf lahir kepada seluruh pengurus dan anggota PWP dan berharap acara ini dapat mempererat silaturahmi antar anggota



Foto: ADITYO

PWP.

Sementara Ustadz Arman Rachman menyampaikan ceramahnya mengenai makna silaturahmi, yang berarti membangun hubungan dengan kerabat. ●ADITYO

Bantuan dari PWP Pusat untuk Dua Sekolah Luar Biasa

JAKARTA - Bakti sosial ke Sekolah Luar Biasa terus dilakukan PWP Pusat. Bekerja sama dengan CSR Pertamina, PWP memberikan bantuan untuk SLB BC Khrisna Murti dan SLB BC Abdi Pratama, pada Kamis (25/8), di Jakarta. Hadir dalam acara penyerahan bantuan baksos tersebut, Ketua PWP Direktorat Pemasaran Endah Ahmad Bambang, Ketua PWP Direktorat Hulu Atu Syamsu Alam dan Ketua PWP Direktorat Keuangan Ria Arief Budiman.

Di wilayah Kebayoran Baru, SLB BC Khrisna Murti mendapatkan bantuan berupa sarana penunjang pembelajaran senilai Rp. 45.717.000. Bantuan diserahkan oleh Ketua PWP Direktorat Pemasaran Endah Ahmad Bambang kepada Kepala Sekolah SLB BC Khrisna Murti, Chairani Parinduri dan diikuti penyerahan simbolis



Foto: ADITYO

berupa mainan oleh Ketua PWP Direktorat Hulu Atu Syamsu Alam dan Ketua PWP Direktorat Keuangan Ria Arief Budiman.

Sementara SLB BC Abdi Pratama, mendapatkan bantuan sarana penunjang pembelajaran senilai Rp. 44.100.000 yang diserahkan kepada Kepala Sekolah SLB BC Abdi Pratama Nurul Hidayati.

Diharapkan bantuan tersebut dapat meningkatkan prestasi dan keterampilan anak-anak berkebutuhan khusus. ●ADITYO



Foto: PLBC

Pembekalan Tenaga Kerja Baru PLBC

CILACAP - Bertempat di ruang *meeting site office* 38 *project* PLBC, Site Manager Construction Project PLBC Ari Dwikoranto memimpin rapat koordinasi pertama bersama seluruh pekerja baik Pertamina maupun *Consortium*, pada (1/8). Kegiatan ini sebagai momentum dimulainya berbagai kegiatan *project* PLBC, khususnya fase konstruksi dan dalam rangka menyambut tenaga kerja baru serta pembekalan terkait aturan perusahaan.

“Sebagai perusahaan yang taat aturan keselamatan kerja, seluruh pekerja harus menaati peraturan dan disiplin kerja agar

project ini bisa berjalan tepat waktu dan *zero accident*,” ujar Ari Dwikoranto.

Seperti diketahui, *project* PLBC akan menjadi kilang pertama yang menghasilkan RON 92, yaitu kilang yang hasil *gasoline*-nya adalah Pertamina.

Sementara Head of Procurement Project Support Agus Raharman E. Watnaya menyimpulkan, seluruh pekerja PLBC harus dapat menjaga integritas, disiplin kerja di bawah sistem, kekompakan dan *safety first*.

Acara ditutup dengan *yel yel Safety* YES... PLBC SUKSES... ●Project PLBC Cilacap

HRCORNER



WRITING COMPETITION



Kami mencari 59 penulis untuk bergabung dalam kegiatan menulis Buku Pertamina.

Tulisan berdasarkan pengalaman pribadi atas kontribusi terhadap Pertamina yang memberikan dampak bagi negara, perusahaan, atau masyarakat. Karya yang terpilih akan di bukukan dan di *launching* pada saat ulang tahun Pertamina ke-59.

Persyaratan Peserta :

PWTT Pertamina Group (Persero & AP/Afiliasi)

Kirim hasil karyamu dengan format :

Nama_Nopek_Fungsi_Direktorat_Judul Karya

Email ke:

culture@pertamina.com

Deadline :

15 September 2016

Powered by:

@cca_monas cca_monas

Untuk informasi silahkan menghubungi:
Meidina : meidina.rushartami@pertamina.com
Linda : safrina.roesmalinda@pertamina.com

SDM & Umum | Corporate Secretary

Untuk melihat syarat & ketentuan silakan akses ke Intra Pertamina :
Pilih General Affairs & HR → HR → General Info → Document Attachment

Kirimkan pertanyaan seputar Human Resources melalui:
Telpon ke HR Customer Service di 021 - 381.6666 tekan 4 atau
Email ke servicedesk.hr@pertamina.com

Delegasi Pertamina Merah Putihkan Kompetisi Inovasi Internasional

THAILAND – Delegasi Pertamina menyabet delapan penghargaan kategori *Gold* dan satu penghargaan kategori *Silver* dalam ajang International Convention on Quality Control Circles (ICQCC), di Bangkok, Thailand. Perolehan ini meningkat dibandingkan tahun lalu, dimana pada ajang yang sama tim Pertamina mendapatkan tujuh penghargaan.

ICQCC merupakan forum pertukaran ide dan pengalaman tentang inovasi maupun *improvement* yang telah diterapkan perusahaan di seluruh dunia. Pada penyelenggaraan yang ke-41 ini, delegasi Pertamina mengirimkan sembilan tim yang dikenal dengan tim *Continuous Improvement Program* (CIP).

Vice President Corporate Communication Pertamina Wianda Puspnegoro menyatakan, selama dua hari mulai 24-25 Agustus 2016, tim Pertamina secara bergantian melakukan presentasi dan *sharing* penerapan inovasi di depan dewan juri. Dimana seluruh tim mendapatkan penghargaan bergengsi yang diikuti 136 tim dari 11 negara.

“Ini menjadi bukti bahwa seluruh inovasi yang dihasilkan insan Pertamina telah diimplementasikan serta diakui di kancah internasional. Dan yang tak kalah pentingnya, inovasi tersebut dalam operasional sehari-hari diterapkan secara nyata sehingga memberikan dampak finansial bagi perusahaan,” jelas Wianda. ●RILIS



FOTO : KOMET

Perolehan Tim CIP PT Pertamina (Persero) di ICQCC 2016 Bangkok, antara lain:

Kategori Gold

1. PC Prove Abherka – Direktorta Hulu PT Pertamina (Persero)
2. FT Prove Syphon Effects – PT PHE - ONWJ
3. I Prove Manyang Eko – PT Pertamina Gas
4. FT Prove Flare – Marketing Operation Region I Sumbagut
5. FT Prove WOWS – PT Pertamina EP
6. PC Prove RCC Plus – Refinery Unit VI Balongan
7. FT Prove Turbin – PT Pertamina Geothermal Energy
8. FT Prove Hitam Manis – Marketing Operation Region V Jatim Balinus

Kategori Silver

1. FT Prove Charlie 2 – PT Badak NGL

HULU TRANSFORMATION CORNER

Menyigi Tuah Pengeboran Berkah di Paku Gajah

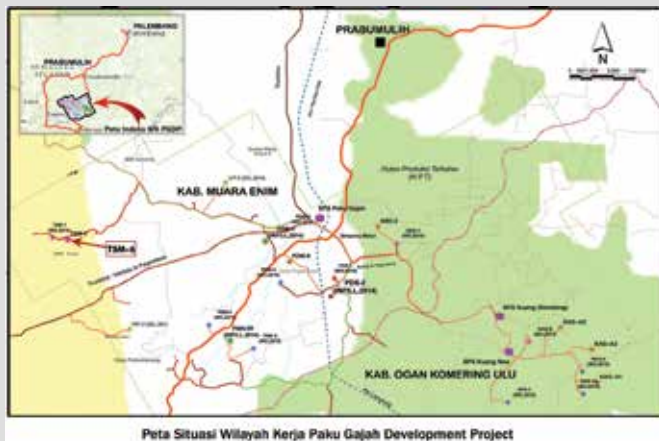
JAKARTA – Pertamina EP Paku Gajah Development Project (PEP PGDP) memang bertuah. Pengeboran yang dilakukan dalam rangka pengembangan PGDP selalu menuai berkah. Efisiensi lewat perencanaan terintegrasi sesuai arahan baku *Pertamina Drilling Way* (PDW) mampu menekan biaya operasi rata-rata sekitar 50 %. Maka, tidak heran manakala PGDP masih terus melakukan upaya peningkatan produksi melalui pengeboran sumur baru minyak dan gas (migas) meski kondisi harga *crude* dunia masih belum pulih dari hempasan krisis yang terjadi sejak medio 2014 lalu. Hal ini dapat kita sorot melalui kesuksesan penghematan dan keberhasilan pengeboran yang dilakukan oleh jajaran PGDP.

Setelah berhasil melakukan pengeboran sumur pengembangan lokasi Kuang (KAG)-A1 pada awal Juli 2016 lalu dengan produksi sebesar 4,9 juta kaki kubik gas per hari (MMSCFD), 3 minggu kemudian PEP PGDP mampu menambah produksi sebesar 2,02 MMSCFD lewat keberhasilan pengeboran sumur Tasim (TSM)-6. “Kesuksesan ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi kami, karena dapat melakukan pengeboran sumur yang efisien dan efektif dengan hasil memuaskan,” ujar Musalam Latuconsina, General Manager PGDP pada awal Agustus 2016 lalu.

Secara geografis lokasi sumur TSM-6 terletak di Desa Prabumenang, Kecamatan Lubai, Kabupaten Muara Enim. Sumur ini di tajak pada 2 Juli 2016 dengan Rig D1000/54 milik PDSI – 1000HP. Kedalaman akhir dicapai pada 19 Juli 2016 di kedalaman 1.951 m dalam Formasi Baturaja (BRF). Sebagai zona target, puncak BRF ditembus pada kedalaman 1.844 m. “Berdasarkan data pengeboran dan korelasi, kami hanya melakukan satu uji kandungan lapisan (UKL), selang kedalaman 1.854 – 1.860 m dengan litologi batugamping (*limestone*) Formasi Baturaja. Hasilnya adalah gas sebanyak 2,02 MMSCFD dan 20 barrel kondensat per hari (BCPD),” papar Musalamewartakan kesuksesan jajarannya.

Menurut Musalam, keberhasilan efisiensi pengeboran lokasi TSM-6 didapat setelah mengimplementasikan langkah-langkah sesuai guidance PDW ketika pengeboran sumur KAG-A2, dengan Rig activity yang lebih singkat dari rencana semula 41 hari dalam realisasi menjadi 27 hari. Selain itu, upaya mengeliminasi NPT (*Non Productive Time*), yakni dengan melakukan inspeksi Rig dan *Endurance Test* sebelum rig beroperasi. Sedangkan upaya mengurangi biaya, dilakukan dengan cara pemasangan pipa selubung (*casing*) 9-5/8” dengan *casing point* diset sedekat mungkin ke Puncak BRF, sehingga bor lubang trayek 8-1/2” dapat menggunakan *gel water mud*. Hal ini, mampu menghemat rata-rata sebesar 57-60% *Mud Cost* pada Trayek 8-1/2”, tersebut. “*Well Testing* yang dilakukan setelah *rig release* berhasil meminimalisir biaya operasi dan menuai penghematan sekitar USD 110,000 untuk Rig 1000 HP per sumur,” tambah Musalam.

Kebijakan penghematan realisasi anggaran yang signifikan adalah *Well Cost* dari Original AFE sebesar US\$ 5.800.266,--, RKAP US\$ 4.473.035,--, dan *Actual* 3.031.013,--, serta *Drilling Performance* dari *Drill cost-Well cost* (US\$/Ft) sebesar 47%-57%. Sumur TSM-6 masih belum diproduksi karena jaringan



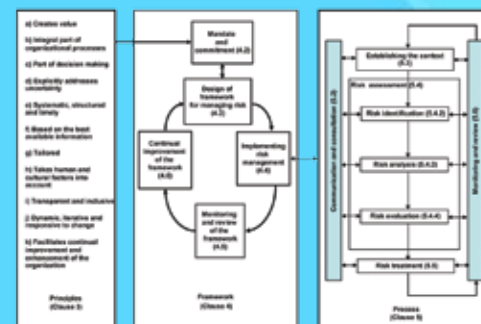
instalasi *flowline* direncanakan baru akan dipasang pada akhir November 2016. “Dari target yang dibuat, sumur TSM-6 akan berproduksi di *rate* 2 MMSCFD,” ucap Musalam.

Di sisi lain, secara intangible keberhasilan pengeboran di PGDP sangat terbantu oleh keharmonisan komunikasi yang dibangun dengan masyarakat sekitar. Kehadiran operasi pengeboran lokasi TSM-6, telah memberikan efek ganda (*multiplier effect*) terhadap pemberdayaan tenaga kerja lokal kualifikasi *un-skilled* untuk mengisi lowongan yang terbuka, seperti PK (penjaga keamanan lokal), SC (*sample Catcher Data Unit*), dan Paritan (Pembersih limbah dari perairan). “Kami sangat berterimakasih atas dukungan dari semua pihak, antara lain : Asset 2, Drilling Departement, Bussiness Partnership PDSI, Para Mitra, Aparat Pemerintahan serta Pengamanan yang telah bersama-sama mensukseskan kelancaran operasi pengeboran sumur TSM-6,” ucap Musalam.

Sumur TSM-6 merupakan sumur ketiga Tahun 2016 di PGDP, dari enam sumur pengembangan yang direncanakan pada tahun ini. Selanjutnya, lima sumur berikutnya adalah sumur PDW-8, KAG-A2, KAG-A3, KRD-3 dan KAG-A1. Pembentukan PGDP dimaksudkan untuk mempercepat persetujuan *plan of development* (POD) dan penyelesaian seluruh *scope of work* di dalam POD itu sendiri. Sebelumnya pada 2009, PGDP bernama Proyek Area Fokus Eksplorasi (PAFE) yang dibentuk untuk mengakselerasi pengembangan struktur penemuan eksplorasi. “Tujuannya sebagai langkah mempercepat kegiatan delineasi dan appraisal di area tersebut, untuk memastikan cadangan hidrokarbon sebelum dilakukan POD,” terang Musalam. Wilayah kerja proyek Paku Gajah berada dalam dua wilayah pemerintahan kabupaten, yaitu Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), yang berjarak kurang lebih sekitar 50 km arah barat daya Kota Prabumulih, Sumatera Selatan. “Menara pengeboran di lokasi TSM-6 dibongkar pada 27 Juli 2016 dengan status, sumur ditinggalkan sementara menunggu fasilitas produksi,” pungkas Musalam menutup penjelasannya. ●DIT. HULU

RISK Upd@te

Prinsip dalam ISO 31000



Pada November 2009, the International Organization for Standardization (ISO) menerbitkan standar pengelolaan risiko yang berjudul *ISO 31000:2009 Risk Management – Principles and Guidelines*. Sasaran utama dalam penyusunan standar ini adalah menyediakan panduan umum bagi organisasi/perusahaan dalam mengelola berbagai jenis risiko dari sumber yang berbeda terlepas dari karakteristik organisasi/perusahaan tersebut. Sebelumnya telah dikenal AS/NZS 4360 sebagai standar dalam mengelola risiko yang dikembangkan oleh Australia dan Selandia Baru pada 1995. Selanjutnya muncul standar baru, ISO 31000 dengan mengacu pada AS/NZS 4360 versi 2004.

Secara garis besar, arsitektur ISO 31000 terbagi menjadi 3 bagian utama, yaitu *Principles*, *Framework*, dan *Risk Management Process*. Ketiga bagian tersebut saling terkait satu sama lain sehingga membentuk kesatuan standar pengelolaan risiko yang diharapkan mampu melakukan peningkatan *framework* manajemen risiko yang berkesinambungan dan membantu penerapan manajemen risiko yang lebih efektif. Pada ISO 31000, perubahan signifikan yang dilakukan bila dibandingkan dengan standar-standar sebelumnya adalah penambahan sebelas prinsip dalam pelaksanaan manajemen risiko. Prinsip-prinsip tersebut merupakan bagian esensial yang dibutuhkan agar manajemen risiko berjalan efektif.

Prinsip pertama yang tercantum dalam ISO 31000 adalah Manajemen Risiko Menciptakan dan Melindungi Nilai. Salah satu tantangan terbesar dalam pengelolaan risiko adalah membuktikan bahwa manajemen risiko mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa manajemen risiko membantu perusahaan dalam mencapai sasaran dengan mengoptimalkan peluang dan meminimalkan *downside risk*. Selain itu, prinsip ini secara implisit juga menunjukkan bahwa risiko harus dikelola seefektif mungkin, baik dari segi waktu maupun biaya agar terjadi penambahan dan perlindungan nilai bagi perusahaan.

Penerapan manajemen risiko yang efektif akan mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan peluang. Sebagai contoh, seperti yang dilakukan oleh perusahaan berbasis *online*, seperti Uber yang mampu melihat adanya peluang dari permasalahan kemacetan di kota besar dan peningkatan pengguna *smartphone* di Indonesia yang signifikan dengan membuat jasa layanan transportasi *online*. Selain itu, manajemen risiko dapat membantu dalam meminimalkan terjadinya *downside risk*, seperti membeli premi asuransi untuk aset-aset Pertamina yang berisiko tinggi, seperti kilang, tangki bahan bakar, kapal, dll.

Pada dasarnya, contoh penerapan strategi perusahaan tersebut merupakan salah satu bentuk kesadaran terhadap risiko yang sudah melekat dalam setiap pengambilan keputusan strategis perusahaan. Meski demikian, kesadaran akan risiko tersebut perlu ditumbuhkan dan dikembangkan secara berkesinambungan agar menjadi budaya Perusahaan sehingga dapat meningkatkan keyakinan terhadap pencapaian target. ●